

**PENGETAHUAN DAN SIKAP BURUH TENTANG KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA (K3) DI PELABUHAN PETIKEMAS BUKUAN
SAMARINDA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
KESEHATAN WIYATA HUSADA**

SAMARINDA

2019

**PENGETAHUAN DAN SIKAP BURUH TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA (K3) DI PELABUHAN PETIKEMAS BUKUAN SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Kep) Pada Program Studi
S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Wiyata Husada Samarinda



Disusun oleh :

PETRISIA FEBRIANI

NIM : 15.0198.533.01

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
KESEHATAN WIYATA HUSADA

SAMARINDA

2019



HALAMAN PENGESAHAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP BURUH TERHADAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA DI PELABUHAN PETIKEMAS BUKUAN SAMARINDA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

PETRISIA FEBRIANI
NIM. 15.0198.533.01

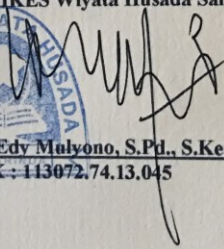
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada Tanggal 15 Agustus 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- 1. **Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.MB** (.....)
NIK. 113072.88.16.088
- 2. **Imam Sukiman Wirvadi P. DCN. RD., M.Kes.** (.....)
NIK. 113072.60.09.009
- 3. **Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Kom** (.....)
NIK. 113072.82.09.024
- 4. **Siti raudah, S.Si., M.Si** (.....)
NIK. 113072.85.10.012

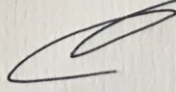
Mengetahui,

Ketua
STIKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.74.13.045

Ketua Program Studi
Ilmu Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.86.13.071

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Petrisia Febriani

NIM : 15.0198.533.01

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Proposal Penelitian : Pengetahuan dan sikap buruh tentang kesehatan dan keselamatan kerja di pelabuhan petikemas bukaan samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Samarinda, 17 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

Petrisia Febriani

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Petrisia febriani

NIM : 15.0198.533.01

Program studi : S1 ilmu keperawatan

Dengan ini saya menyetujui dan memberikan hak kepada STIKES Wiyata Husadah Samarinda atas karya ilmiah saya berjudul :

Pengetahuan Dan Sikap Buruh Tentang Kesehatan dan keselamatan kerja di Pelabuhan Petikemas Bukuan Samarinda

Bedasar perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, STIKES Wiyata Husadah berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dn mempublikasikan tugas saya selama tetap mencantumkan nama sya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya.

Samarinda 15 Agustus 2019

Yang menyatakan

(Petrisia Febriani)

ABSTRAK**Pengetahuan Dan Sikap Buruh Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja****Di Pelabuhan Petikemas Bukuan Samarinda**Petrisia Febriani¹, Siti Mukaromah², Siti Raudah³

Latar belakang : Kesehatan dan keselamatan kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat meningkatkan efisien dan produktivitas kerja. **Tujuan :** Mengetahui pengetahuan dan sikap buruh pelabuhan petikemas bukuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. **Metode :** penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*, yang dilakukan pada tanggal 27-28 juli 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. **Hasil :** Pengetahuan Buruh dengan nilai P value = 0,000 yang berarti $< \alpha$ (0,05) Sikap Buruh dengan nilai p value = 0,002 yang berarti $< \alpha$ (0,05). **Kesimpulan :** pengetahuan dan sikap buruh pelabuhan petikemas bukuan sangat baik dalam menjaga keselamatan diri dalam bekerja. **Saran :** Buruh harus selalu menjaga kesehatan dan keselamatan kerja agar dapat mencegah dampak yang terjadi pada saat bekerja

Kata kunci : Buruh pelabuhan petikemas bukuan, Keselamatan, Kesehatan, Kerja, Pengetahuan, Sikap

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

³ Program studi D3 Analisis kesehatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

ABSTRACT

Workers' Knowledge and Attitudes About Occupational Health and Safety at Samarinda Bukuan Container Port

Petrisia Febriani¹, Siti Mukaromah², Siti Raudah³

Background: Occupational health and safety is one form of efforts to create a safe, healthy workplace free from environmental pollution, so as to increase work efficiency and productivity. **Aim:** To know the knowledge and attitudes of dockworkers of container Bukuan about occupational health and safety. **Method:** this research used descriptive analytic research with cross sectional design, conducted on 27-28 July 2019 with a total sample of 53 people selected using consecutive sampling technique. Variable measurements are carried out using a questionnaire. **Result:** Labor Knowledge with a P value = 0,000 which means $<\alpha$ (0.05) Labor Attitudes with a p value = 0.002 which means $<\alpha$ (0.05). **Conclusion:** knowledge and attitude of the container docker the books are very good in maintaining personal safety at work. **Suggestion:** Workers must always maintain occupational health and safety in order to prevent the impacts that occur at work.

Keywords: Seaport container workers Bukuan, Safety, Health, Work, Knowledge, Attitudes

^{1,2} Nursery Department , STIKES Wiyata Husada Samarinda

³ Diploma Program of Nursery Department, STIKES Wiyata Husada Samarinda



DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Halaman Persetujuan	II
Lembar Pernyataan Keaslian	III
Kata Pengantar	IV
Daftar Isi	VI
Daftar Tabel	VIII
Daftar Skema	IX
Daftar Lampiran	X

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Terkait	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	
1. Pengertian Dasar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3).....	7
2. Fungsi Dan Tujuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)	7
3. Penyebab Kecelakaan Kerja.....	9
4. Jenis-jenis Kecelakaan Kerja.....	11
5. Syarat-Syarat Dalam Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	12
B. Konsep Sikap Buruh	
1. Pengertian Sikap	13
Ciri-Ciri Sikap	14
2. Pembagian Sikap	14
3. Struktur Dan Pembagian Sikap	15
4. Cara Pengukuran Sikap.....	18
C. Konsep Perilaku Buruh	
1. Pengertian Perilaku	19
2. Ciri-Ciri Perilaku Manusia Yang Membedakan Dari Mahluk Lain...	19
3. Kepekaan Sosial	20
4. Kelangsungan Perilaku	20
5. Tiap-Tiap Individu Manusia Adalah Unik.....	21
6. Proses Pembentukan Perilaku	21
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seseorang.....	22
a. Faktor Genetik Atau Faktor Endogen	22
b. Faktor Dari Luar Individu.....	24
8. Prosedur Pembentukan Perilaku.....	25
9. Bentuk Perilaku.....	28
D. Teori Keperawatan.....	29

E. Kerangka Teori.....	37
F. Kerangka Konsep	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain/Rancangan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Teknik Pengambilan Sampel	41
E. Variabel Penelitian	42
F. Definisi Operasional	42
G. Instrumen Penelitian	43
1. Data Demografi	43
2. Pengetahuan Responden	43
3. Sikap Dan Perilaku Responden	43
H. Sumber Data	46
I. Etika Penelitian	48
J. Alur Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Tempat Penelitian	51
2. Uji Normalitas Data	51
3. Hasil Analisa Univariad	52
B. Pembahasan	54
1. Analisis Univariad	54
C. Kelemahan Penelitian	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Teori Keperawatan	30
Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	37
Skema 2.3 Kerangka konsep Penelitian.....	38
Skema 3.5 Alur Penelitian.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	42
Tabel 3.2 Skor Pertanyaan Favorabel Pada Variabel Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Skor Pertanyaan Unvorabel Pada Variabel Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Sekor Pertanyaan Unvorabel pada Variabel Penelitian	45
Tabel 4.1 uji normalitas.....	52
Tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden.....	52
Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan buruh..	53
Tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap buruh.....	53
Tabel 4.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku buruh	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data
Lampiran 2	Lembar Permohonan <i>Inform Consent</i>
Lampiran 3	Lembar Kuesioner
Lampiran 4	Timeline Ujian Skripsi
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 6	Uji Validitas
Lampiran 7	Uji Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan hal yang harus di perhatikan ketika berada di lapangan pekerjaan. Edwina tahun 2017 dijelaskan kesehatan dan keselamatan kerja atau merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagaan kerja dan sumberdaya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjaannya akan tetapi jauh dari itu keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktifitas kerjanya. Oleh sebab itu isu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus di penuhi oleh sebuah sistem pekerja karena sudah merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap pekerja (Markanen, 2004). Kesehatan dan keselamatan kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat meningkatkan efisien dan produktivitas kerja. (irzal, 2016).

Kecelakaan yang akan terjadi dipelabuhan petikemas dan dialami oleh buruh yaitu : seperti tertindis kontener yang dapat menyebabkan kejadian yang fatal. Masalahan kesehatan yang akan terjadi dipelabuhan petikemas dan di alami oleh buruh yaitu: jatuh dari kontener, dan jatuh dari tangga dapat mengakibatkan resiko luka gores, luka serius, memar dan patah tulang akan mengakibatkan turunnya produktifitas kerja. Sedangkan pada orang yang terpapar asap beserta debu yang masuk kedalam saluran pernafasan dan mengendap dalam paru-paru dalam jangka waktu lama akan menyebabkan gangguan kesehatan seperti ISPA, bronchitis, TBC, asma, dan gangguan pernafasan lainnya. Potensi bahaya ketimpa tangga yaitu luka

gores dan memar, sedangkan resiko dari beban tangga bahaya badan membungkuk yaitu *low back pain*. (Sanjayani, 2018) Kurang terordinirnya beberapa buruh sering menyepelkan faktor-faktor bahaya yang akan terjadi di lingkungan pekerjaan karena mereka tidak pernah mendapatkan kecelakaan itu sebelumnya. Tenaga kerja bongkar muat dituntut selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 pasal 13 mengenai seorang pekerja wajib untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) sebelum melakukan pekerjaannya. Sehingga diperlukan suatu pencegahan dini agar tidak terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan. Selain pemberian peringatan dini dan pengertian kepada buruh, tentu dibutuhkan alat penunjang untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan. Disinilah alat pelindung diri (APD) sangat dibutuhkan. Secara umum APD adalah salah satu usaha yang dapat mencegah kecelakaan guna memberikan perlindungan kepada buruh.

Alat pelindung diri (APD) di lingkungan kerja adalah seperangkat alat yang di gunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja. APD tidak mencegah suatu terjadinya insiden bahaya, tetapi mengurangi terjadinya suatu resiko akibat kecelakaan yang terjadi pada saat bekerja. Mengapa buruh tidak dapat melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja tersebut?, karena faktor pengetahuan sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melaksanakan K3. Hasil studi pengetahuan yang di lakukan pada tanggal 25 Maret 2019 di pelabuhan petikemas bukuan, jumlah keseluruhan buruh yaitu 61 orang. 5 orang buruh 3 orang mengatakan memahami tentang kesehatan dan keselamatan kerja dan mereka menggunakan APD dan 2 orang mengatakan tidak memahami tentang K3 dan mereka tidak menggunakan APD tersebut. Solusi memberikan penjelasan kepada buruh dan mandor tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja dan kegunaan kesehatan dan keselamatan kerja bagi buruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana pengetahuan dan sikap buruh pelabuhan petikemas terhadap kesehatan dan keselamatan kerja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengetahuan dan sikap buruh pelabuhan petikemas bukaan tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pendidikan dan umur buruh pelabuhan petikemas bukaan samarinda
- b. Mengidentifikasi pengetahuan buruh pelabuhan petikemas tentang kesehatan dan keselamatan kerja
- c. Mengidentifikasi sikap buruh pelabuhan petikemas tentang kesehatan dan keselamatan kerja

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk pekerja
 - a. Dengan diketahuinya pengaruh pengetahuan buruh bongkar muat tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap sikap buruh saat melaksanakan kerja maka dapat menjadikan buruh untuk lebih memahami tentang pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sehingga dapat melatih kesadaran buruh untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja serta peduli terhadap lingkungan pada saat kerja.
 - b. Memberikan masukan kepada buruh bahwa kesehatan dan keselamatan kerja itu sangat penting.
2. Untuk peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

E. Peneliti Terkait

1. Edwina Rudyarti (2017). “Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di pt.x”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan disain penelitian cross sectional, menggunakan uji kolerasi *pearson product momen* untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval. Hasil peneliti menunjukkan kolerasi yang signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja, di mana pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja memberikan kontribusi 16% dan sikaap penggunaan alat pelindung diri memberikan kontribusi 22% terhadap kecelakaan kerja dan hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja memberikan kontribusi 35,6%. Terdapat hubungan signifikan secara bersama-sama pengetahuan keselamatan kerja dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian kecelakaan kerja pengrajin pisau batik PT.X. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Edwin Rudyarti adalah Edwin meneliti tentang Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di pt.x. sedangkan saya meneliti pengetahuan, sikap dan perilaku buruh pelabuhan petikemas bukuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Dian Putri Maharani dan Anik Setyo Wahyuningsih (2017). “ Pengetahuan, sikap, kebijakan K3 dengan penggunaan alat pelindung dari di bagain *ring spinning unit 1*”. Penitian ini adalah survey dengan pendekatan *chi square*. Hasil penelitian membuktikan : ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) ($p\text{-value} = 0,006$). Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) ($p\text{-value} = 0,007$), dan ada kebijakan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) ($p\text{-value} = 0,009$). Adanya

hubungan antara pengetahuan, sikap, kebijakan dengan penggunaan APD. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Dian Putri Maharani dan Anik Setyo Wahyuningsih adalah Dian Putri Maharani dan Anik Setyo Wahyuningsih meneliti tentang Pengetahuan, sikap, kebijakan K3 dengan penggunaan alat pelindung dari di bagain *ring spinning unit* 1 sedangkan saya meneliti pengetahuan, sikap dan perilaku buruh pelabuhan petikemas bukuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Indrra Gunawan dan Ahmad A.Mudayana (2016). “ Hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi Pt.Katingan Indah Utama, kabupaten kota Waringi Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan *uji chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,004$) dengan perilaku penggunaan APD, ada hubungan antara sikap ($p=0,031$) dengan perilaku penggunaan APD da nada hubungan antara motivasi ($p=0,002$) dengan perilaku penggunaan APD. Hasil analisa multivariad menunjukkan variabel pengeetahuan merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja dengan p volue (0,002). Ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian produksi dan variable pengetahuan merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT. Katingan Indah Utama. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Indrra Gunawan dan Ahmad A.Mudayana adalah Indrra Gunawan dan Ahmad A.Mudayana meneliti Hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi Pt.Katingan Indah Utama, kabupaten kota Waringi Timur, Provinsi Kalimantan Tengah sedangkan saya meneliti pengetahuan, sikap dan perilaku buruh pelabuhan petikemas bukuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

1. Pengertian Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut Sucipto (2014), Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Menurut Suma'mur dalam Cecep Dani Sucipto, Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Heni Fa'riatul Aeni, mengemukakan Kesehatan Kerja merupakan sejumlah upaya untuk meningkatkan kesehatan para pekerja atau karyawan didalam masyarakat dan perusahaan/industri.

Menurut Aeni (2009), Keselamatan Kerja lebih menitikberatkan usahanya pada semua tempat kerja dan peralatan kerja dalam proses produksi serta distribusinya ke masyarakat. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menjamin dan mencegah terjadinya hal-hal yang dapat membahayakan manusia yang bekerja disuatu tempat sehingga merasakan rasa aman saat bekerja.

2. Fungsi dan Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Adapun fungsi Kesehatan dan Keselamatan Kerja menurut Cecep Dani Sucipto, adalah:

- 1) Antisipasi, identifikasi dan evaluasi kondisi dan praktek berbahaya.
- 2) Buat desain pengendalian bahaya, metode, prosedur dan program.

- 3) Terapkan, dokumentasi dan informasi rekan lainnya dalam hal pengendalian bahaya dan program pengendalian bahaya. Fungsi dari Kesehatan Kerja :
- a) Identifikasi dan melakukan penilaian terhadap resiko dari bahaya kesehatan ditempat kerja.
 - b) Memberikan saran terhadap perencanaan dan pengorganisasian dan 33 praktek kerja termasuk desain tempat kerja.
 - c) Memberikan saran, informasi, pelatihan dan edukasi tentang kesehatan kerja dan APD.
 - d) Melaksanakan surveilan terhadap kesehatan kerja.
 - e) Terlibat dalam proses rehabilitasi.
 - f) Mengolah P3K dan tindakan darurat.

Adapun Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja menurut Heni Fa'riatul Aeni, adalah :

- a) Bahwa setiap tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja dalam keadaan selamat dan sehat.
- b) Bahwa setiap sumber produksi dipergunakan secara aman dan efisien.
- c) Bahwa proses produksi dapat berjalan lancar.

Menurut Dewanto dalam Jurnal UNY (2016), tujuan dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam perkuliahan adalah mengajarkan kepada mahasiswa untuk melindungi kesehatan, keamanan, dan keselamatan dari tenaga kerja, menjamin keamanan alat yang digunakan dan menjamin proses produksi yang aman serta lancar.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah untuk menjaga para pekerja agar terlindung dari bahaya yang berada di sekitar mereka yang bekerja dengan segala tindakan yang disiapkan oleh perusahaan atau suatu instansi yang terkait.

3. Penyebab kecelakaan kerja

Menurut Sucipto(2014), kecelakaan kerja pada dasarnya disebabkan oleh tiga faktor yaitu: faktor manusia, pekerjaannya dan faktor lingkungan kerja. Berikut penjelasannya :

1) Faktor manusia

- a) Umur, umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja dibandingkan dengan golongan umur muda karena umur muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi. Namun umur muda juga sering mengalami kecelakaan kerja, mungkin dikarenakan kecerobohan dan sikap suka tergesa-gesa.
- b) Tingkat pendidikan, pendidikan seseorang berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan dan keselamatan kerja.
- c) Pengalaman kerja, pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan berbagai penelitian dengan meningkatnya pengalaman dan keterampilan akan disertai dengan penurunan angka akibat kerja.

2) Faktor pekerjaan

- a) Giliran kerja, adalah pembagian kerja dalam waktu dua puluh empat jam. Terdapat dua masalah utama pada pekerja yang bekerja secara bergiliran, yaitu ketidak mampuan pekerja untuk beradaptasi dengan sistem shift dan ketidak mampuan pekerja untuk beradaptasi dengan kerja pada malam hari dan tidur pada siang hari.

b) Jenis pekerjaan, mempunyai pengaruh besar terhadap resiko terjadinya kecelakaan akibat kerja. Jumlah dan macam kecelakaan akibat kerja berbeda-beda di berbagai kesatuan operasi dalam suatu proses.

3) Faktor lingkungan

Tempat kerja merupakan tempat dimana para pekerja melaksanakan kegiatan produksi atau aktifitas dalam bekerja. Di dalam lingkungan tempat kerja mereka tentunya mengandung banyak bahaya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sucipto (2014) menjelaskan beberapa klasifikasi bahaya yang berada di lingkungan kerja, antara lain :

- a) Suhu, bahaya ini seperti ruangan yang terlalu panas. Keadaan tempat kerja yang terlalu panas mengakibatkan karyawannya cepat lelah karena kehilangan cairan dan garam, bila panas lingkungan berlebihan suhu tubuh akan meningkat yang menimbulkan gangguan kesehatan.
- b) Kebisingan mengganggu konsentrasi, komunikasi dan kemampuan berfikir. Kebisingan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penurunan sifat permanen. Nilai ambang kebisingan adalah 85 dB untuk karyawan yang bekerja 8 jam sehari dan 40 jam seminggu.
- c) Pencahayaan penting untuk efisiensi kerja. Pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan melelahkan mata. Kelelahan mata akan menimbulkan rasa kantuk dan hal ini berbahaya sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan, untuk mengatur intensitas pencahayaan telah diatur dalam peraturan menteri no 7 tahun 1964.
- d) Getaran yang berlebihan menyebabkan berbagai penyakit pada pembuluh darah, syaraf, sendi, dan tulang punggung.

4. Jenis-jenis Kecelakaan Kerja

Dikutip dari Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), kecelakaan kerja dapat digolongkan menjadi empat klasifikasi. Keempat klasifikasi tersebut yaitu klasifikasi kecelakaan kerja menurut jenisnya, klasifikasi kecelakaan kerja menurut penyebabnya, klasifikasi kecelakaan kerja menurut sifat luka atau kelainan yang dialami, dan klasifikasi kecelakaan kerja menurut letak kelainan atau letak luka ditubuh korban

1. Klasifikasi kecelakaan kerja menurut jenisnya

Jenis-jenis kecelakaan kerja dalam klasifikasi ini bisa berupa terjatuh, terpeleset, tertimpa benda, tertumbuk, tertabrak, terjepit, gerak yang melebihi batas wajar, efek dari suhu sekitar yang tidak wajar, tersengat arus listrik tegangan tinggi, terkena radiasi bahan B3, terjadinya kontak dengan bahan B3, dan lain-lain.

2. Klasifikasi kecelakaan kerja menurut penyebabnya

Klasifikasi kecelakaan kerja menurut penyebabnya bisa berupa sebab dari benda hidup, benda mati, bahan baku, mesin, bahan-bahan B3, lingkungan, dan/atau alat angkut. Sebagai contoh penyebab berupa mesin adalah mesin pembangkit tenaga listrik. Penyebab berupa alat angkut adalah transportasi pengangkut bahan yang tidak sesuai dengan standar yang semestinya. Penyebab yang berasal dari benda hidup bisa berupa dari manusia itu sendiri, hewan disekitar kita, atau tanaman/tumbuhan yang ada.

3. Klasifikasi kecelakaan kerja menurut sifat luka atau kelainan yang dialami.

Klasifikasi kecelakaan kerja ini diambil dari akibat yang timbul setelah kecelakaan kerja terjadi dan berupa luka atau kelainan. Luka atau kelainan yang sering terjadi setelah adanya kecelakaan kerja yaitu patah tulang, amputasi, luka-luka, lecet, memar, keseleo, kram, keracunan, dan/atau mutasi (efek radiasi).

4. Klasifikasi kecelakaan kerja menurut letak luka atau letak kelainan di tubuh korban.

Klasifikasi kecelakaan kerja ini diambil dari letak luka atau kelainan yang ada di tubuh pasca kecelakaan kerja terjadi. Letak luka atau kelainan ini bisa di bagian kepala, bagian leher, bagian dada, bagian lengan, bagian kaki, berbagai tempat, letak lain yang tidak bisa disebutkan, dan/atau bahkan diseluruh tubuh dari korban.

Secara garis besar, kecelakaan akibat kerja dibagi menjadi dua golongan yang sangat mendasar. Kedua golongan tersebut yaitu kecelakaan industri dan kecelakaan dalam perjalanan. Kecelakaan industri (*Industrial Accident*) adalah kecelakaan yang terjadi di tempat kerja yang dikarenakan adanya sumber atau potensi bahaya. Kecelakaan dalam perjalanan (*Community Accident*) adalah kecelakaan yang terjadi diluar tempat kerja atau ketika perjalanan menuju ke tempat kerja, dimana kecelakaan tersebut masih berhubungan dengan pekerjaan tersebut.

5. Syarat-syarat dalam pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Dalam pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja tentunya mempunyai tujuan untuk melindungi para pekerja dan dengan syarat syarat yang harus dipenuhi guna melengkapi tujuan yang diharapkan suatu instansi. Adapun syarat-syarat Keselamatan Kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003. Berdasarkan syarat-syarat keselamatan kerja dalam UU No. 13 Tahun 2003 dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi pekerja atau siswa yang berada di tempat praktikum adalah dengan mengidentifikasi dan menghilangkan sumber-sumber yang dirasa dapat menyebabkan timbulnya suatu bahaya yang memungkinkan memicu timbulnya kecelakaan kerja baik itu dari lingkungan, alat, atau dari manusia itu sendiri sehingga tercipta lingkungan untuk bekerja dengan aman dan nyaman.

B. Konsep Sikap Buruh

1. Pengertian Sikap

Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Berkowitz bahkan menemukan adanya lebih dari 30 definisi sikap. Puluhan definisi dan pengertian itu pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu diantara tiga kerangka pemikiran. Pertama, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu subjek adalah perasaan tidak mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Kedua, sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana, sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2013).

Sikap merupakan reaksi respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Newcomb yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan suatu reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Ahmadi, 2007). Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Allport (1954) dalam Walgito (2003) membagi sikap ke dalam 3 (tiga) komponen pokok yaitu :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak

2. Ciri-ciri Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012), sikap yang tercakup dalam domain afektif mempunyai 4 (empat) tingkatan yaitu : menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*). Menurut Walgito (2003), sikap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sikap itu tidak dibawa sejak lahir, ini berarti bahwa manusia pada waktunya silahkan belum membawa sikap tertentu terhadap suatu objek.
- 2) Sikap itu selalu berhubungan dengan suatu objek sikap. Sikap selalu terbentuk dan terpelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut.
- 3) Sikap tidak tertuju pada suatu objek saja, tetapi juga dapat tertuju kepada sekumpulan objek-objek. Bila seseorang mempunyai sikap Negara pada seseorang, maka orang tersebut akan mempunyai kecenderungan menunjukkan sikap negatif pada kelompok dalam orang tersebut bergabung.
- 4) Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar. Jika suatu sikap telah terbentuk dalam diri seseorang, maka akan sulit berubah dan memakan waktu yang lama. Tetapi sebaliknya jika sikap itu belum mendalam dalam dirinya, maka sikap tersebut tidak bertahan lama, dan sikap tersebut mudah diubah.

3. Pembagian Sikap

Menurut Ahmadi (2007), sikap dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

- 1) Sikap positif yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berbeda.

- 2) Sikap negatif : sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu berbeda.

Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu sesuai dengan objek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang bahkan membinasakan objek itu (Ahmadi, 2007).

4. Struktur dan Pembentukan sikap

Menurut Azwar (2013), struktur dan pembentukan sikap seseorang adalah sebagai berikut :

1) Struktur sikap

Struktur sikap terdiri dari komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

- a. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan itu sudah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang didapat dari objek tertentu. Tentu saja kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tidak adanya informasi yang benar mengenai objek yang di hadapi.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang terhadap dimiliki sesuatu. Pada umumnya reaksi emosional yang merupakan komponen efektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku objek termaksud.
- c. Komponen perilaku merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh

asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Maksudnya, bagi mana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Karena itu, adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek. Pengertian kecenderungan perilaku menunjukkan bahwa komponen efektif meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang. Memang kemudian masalahnya adalah tidak adanya jaminan bahwa kecenderungan berperilaku itu memang benar-benar ditunjukkan dalam bentuk perilaku yang sesuai apabila individu berada di situasi yang dimaksud.

2) Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting atau orang lain yang disekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
- c. Pengaruh kebudayaan, dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan

kita mendapat *reinforcement* (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut.

- d. Media masa, pengaruh media masa tidaklah sebesar pengaruh interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media masa tidak kecil artinya. Karena itulah, salah satu bentuk informasi sugestif dalam media masa, yaitu iklan selalu dimanfaatkan dalam dunia usaha guna meningkatkan penjualan atau memperkenalkan suatu produk baru.
- e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sikap individu terhadap suatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusan keagamaan serta jajaran-jajarannya.
- f. Pengaruh faktor emosional merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego.

3) Perubahan Sikap

Menurut Azwar (2013) ada 3 (tiga) proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu :

a. Kesedihan (*Compliance*)

Terjadi proses yang disebut kesedihan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif, seperti pujian, dukungan, simpati, dan sebagainya sambil menghindari hal-hal yang dianggap negatif. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya

hanya tampak selama pihak lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan.

b. Identifikasi (*Identification*)

Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggap sebagai bentuk hubungan menyenangkan. Antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

c. Internalisasi (*internalization*)

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan system nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan oleh individu. Sikap demikian itu lah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan

5. Cara Pengukuran Sikap

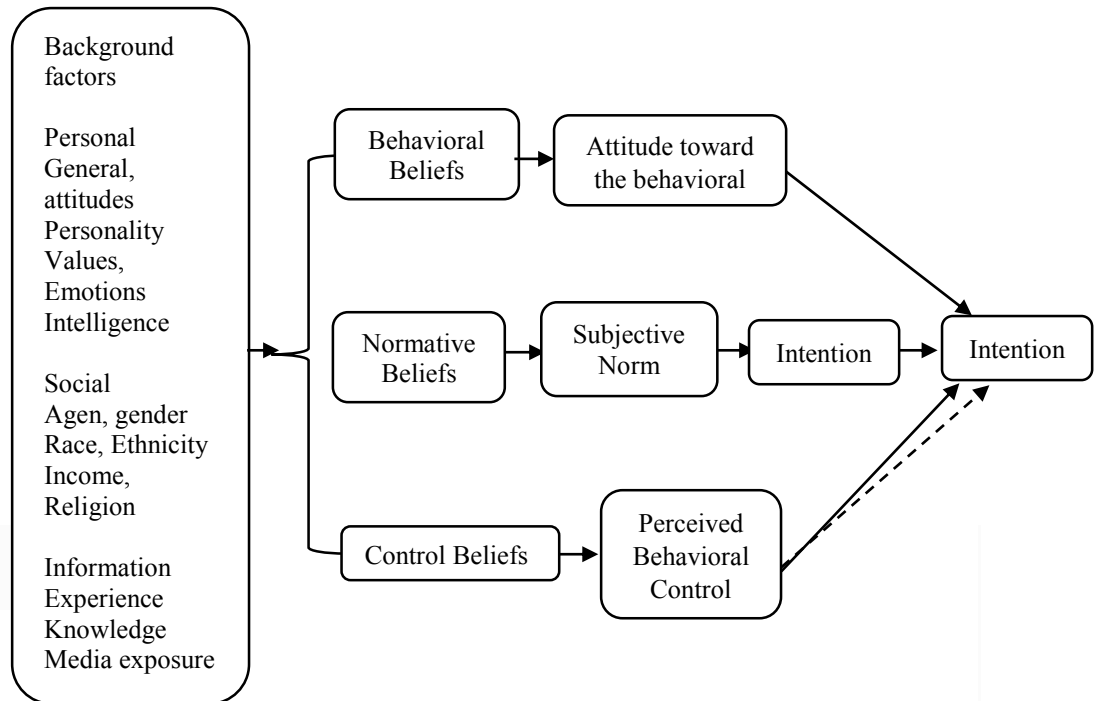
Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner (Notoatmojo, 2010). Dalam pengukuran sikap ada beberapa macam cara, yang pada garis besarnya dapat dibedakan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara

langsung, yaitu subjek secara langsung dimintai pendapat bagai mana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau yang di hadapkan kepadanya. Dalam hal ini dapat dibedakan langsung yang tidak berstruktur dan yang langsung berstruktur. Secara langsung yang tidak berstruktur misalnya dengan mengukur sikap dengan cara bebas (*free interview*), dengan pengamatan langsung atau dengan *survey* (misalnya *public opinion survey*). Cara langsung yang berstruktur, yaitu pengukuran sikap dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu alat yang telah ditentukan, dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti, misalnya pengukuran sikap dengan skala *likert* (Walgito,2003).

C. Teori Keperawatan perilaku terencana (Theory of Planned Behavior)

1. Sejarah

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA. Ajzen (1988) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu (Chau & Hu, 2002). Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *perceived behavioral control*, sehingga secara skematik *perceived behavioral control* dilukiskan sebagaimana pada skema 2.



Skema 2.1 peran faktor-faktor latar belakang pada teori planned behavior (Ajzen, 2005)

Model teoritik dari *Teori Planned Behavior* (Perilaku yang direncanakan) mengandung

berbagai variabel yaitu :

1. Latar belakang (*background factors*)

Seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan) mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Faktor latar belakang pada dasarnya adalah sifat yang hadir di dalam diri seseorang, yang dalam model Kurt Lewin dikategorikan ke dalam aspek O (*organism*). Dalam kategori ini Ajzen (2005), memasukkan tiga faktor latar belakang, yakni personal, sosial, dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*values*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama.

Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan ekspose pada media.

2. Keyakinan perilaku (*behavioral belief*)

Hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.

3. Keyakinan normatif (*normative beliefs*)

Berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan yang secara tegas dikemukakan oleh Lewin dalam *Field Theory*. Pendapat Lewin ini digaris bawahi juga oleh Ajzen melalui *perceived behavioral control*. Menurut Ajzen (2005), faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.

4. Norma subjektif (*subjective norm*)

Sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*Normative Belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya. Fishbein dan Ajzen (1975), menggunakan istilah "*motivation to comply*" untuk menggambarkan fenomena ini, yaitu apakah individu mematuhi pandangan orang lain yang berpengaruh dalam hidupnya atau tidak.

5. Keyakinan dari dalam diri individu bahwa suatu perilaku yang dilaksanakan (*control beliefs*)

dapat diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain misalnya, teman,

keluarga dekat dalam melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.

6. Persepsi kemampuan mengontrol tingkah laku (*perceived behavioral control*)

Keyakinan (*beliefs*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku tersebut. Ajzen (2005) menamakan kondisi ini dengan “persepsi kemampuan mengontrol” (*perceived behavioral control*). Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen, 2002). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut atau suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya

ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005). Dari sini lah Ajzen memperluas teorinya dengan menekankan peranan dari kamuan yang kemudian disebut sebagai *Perceived Behavioral Control* (Vaughan & Hogg, 2005).

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, intensi merupakan fungsi dari tiga determinan, yang satu yang bersifat personal, kedua merefleksikan pengaruh sosial dan ketiga berhubungan dengan masalah kontrol (Ajzen, 2005). Berikut ini adalah penjabaran dari variabel utama dari *Theory of Planned Behavior* yang terdiri dari: intensi, *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*.

Intensi

Intensi menurut Fishbein dan Ajzen (1975), merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Bandura (1986), menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari *Self regulation* individu yang dilatarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak. Merangkum pendapat di atas, Santoso (1995) beranggapan bahwa intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Hal ini mengindikasikan seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa banyak usaha yang dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat dilakukan.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen, 2002). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada belief bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut. Suatu

tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005).

Intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur yang penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjukkan pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan, yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwaintensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, intensi terbentuk dari *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* yang dimiliki individu terhadap suatu perilaku. Berikut ini adalah rumus dari intensi:

Attitude Toward Behavior

Sikap atau *attitude* berasal dari Bahasa Latin, yaitu *aptus* yang berarti sesuai atau cocok dan siap untuk bertindak atau berbuat sesuatu (Ismail & Zain, 2008). Menurut Ajzen (2005), sikap adalah evaluasi individu secara positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Ajzen, 2002), sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap objek, orang atau kejadian tertentu. Sikap merupakan kecenderungan kognitif, afektif, dan tingkah laku yang dipelajari untuk berespon secara positif maupun negatif terhadap objek, situasi, institusi, konsep atau seseorang. Sikap merupakan faktor personal yang mengandung evaluasi positif atau dalam tingkah laku yang menghindari, melawan, atau menghalangi objek (Eagly & Chaiken, 1993).

Berdasarkan teori ini, sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut, yang diistilahkan dengan *behavioral beliefs* (keyakinan terhadap perilaku). Keyakinan terhadap perilaku menghubungkan perilaku dengan hasil tertentu, atau beberapa atribut lainnya seperti biaya atau kerugian yang terjadi saat melakukan suatu perilaku. Dengan kata lain, seseorang yang yakin bahwa sebuah tingkah laku dapat menghasilkan *outcome* yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif, begitu juga sebaliknya.

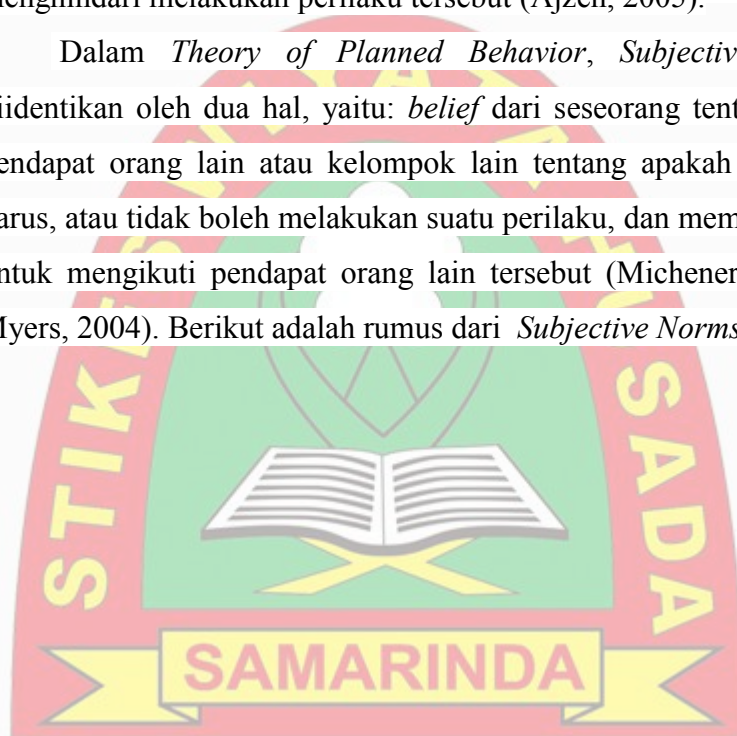
Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, seseorang yang percaya bahwa menampilkan perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif akan memiliki sikap favorable terhadap ditampilkannya perilaku, sedangkan orang yang percaya bahwa menampilkan tingkah laku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang negatif, maka ia akan memiliki sikap *unfavorable* (Ajzen, 1988). Berikut ini adalah rumus untuk mengukur *attitude toward behavior* (Ajzen, 1988):

Subjective Norms

Subjective Norms merupakan faktor dari luar individu yang berisi persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan (Baron & Byrne, 2000). Norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*) (Ajzen, 2005). Keyakinan normatif berkenaan dengan harapan-harapan yang berasal dari referent atau orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu (*significant others*) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya, tergantung pada perilaku yang terlibat. *Subjective Norms* didefinisikan sebagai adanya persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk menunjukkan atau tidak suatu perilaku. Individu memiliki keyakinan bahwa individu atau kelompok tertentu akan menerima atau tidak menerima tindakan yang dilakukannya. Apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka individu akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya.

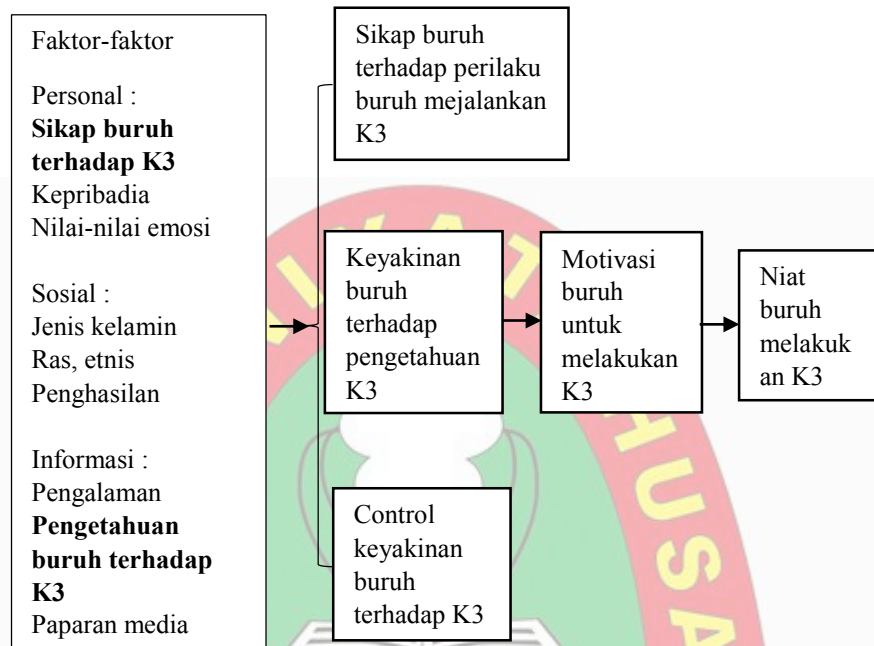
Subjective Norms tidak hanya ditentukan oleh *referent*, tetapi juga ditentukan oleh *motivation to comply*. Secara umum, individu yang yakin bahwa kebanyakan *referent* akan menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu, dan adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tertentu, akan merasakan tekanan sosial untuk melakukannya. Sebaliknya, individu yang yakin bahwa kebanyakan *referent* akan tidak menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu, dan tidak adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tertentu, maka hal ini akan menyebabkan dirinya memiliki *subjective norm* yang menempatkan tekanan pada dirinya untuk menghindari melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

Dalam *Theory of Planned Behavior*, *Subjective Norms* juga diidentikan oleh dua hal, yaitu: *belief* dari seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain tentang apakah individu perlu, harus, atau tidak boleh melakukan suatu perilaku, dan memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut (Michener, Delamater, & Myers, 2004). Berikut adalah rumus dari *Subjective Norms* (Ajzen, 2005)



D. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo,2010). Berdasarkan teori diatas, kerangka teori penelitian sebagai berikut :



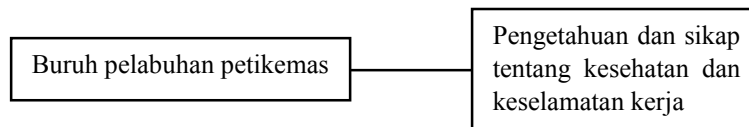
Skema 2.2. Kerangka teori

Sumber : (Notoatmodjo, 2010),(Azwar, 2013)

Teori perilaku terencana dapat digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi niat buruh untuk melaksanakan K3. Pengetahuan buruh terhadap K3 dapat menimbulkan motivasi, sikap, dan kontrol niat buruh terhadap K3, maka akan dapat diketahui niat buruh untuk melaksanakan K3.

E. Krangka Konsep

Kerangka konsep adalah konsep yang dipakai sebagai landasan berpikir dalam kegiatan ilmu (Nursalam,2013). Kerangka konsep yang dapat disusun adalah sebagai berikut.



Skema 2.3 kerangka konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang mencerminkan langkah-langkah teknis dan operasional penelitian (Notoatmodjo, 2010). Rancangan penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Dengan demikian, desain penelitian pada hakekatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman dan penuntutan penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2011).

Berdasarkan tujuan penelitian, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif analitik*. Rancangan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu dengan tujuan untuk mencari pengetahuan buruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di bukuan dengan sikap dan perilaku buruh terhadap pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja di bukuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pelabuhan Petikemas Bukuan Samarinda

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugino, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua buruh di pelabuhan petikemas 61 orang.

2. Sampel Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh yang bekerja di pelabuhan petikemas bukaan yang berjumlah 61 buruh. Adapun penelitian ini menggunakan rumus sovlin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus sovlin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel/jumlah responden

N : ukuran populasi

e : presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir : $e = 0,05$

$$n = \frac{61}{1 + 61(0,05)^2}$$

$$n = \frac{61}{1,1525} = 53$$

$$n = 53 \text{ responden}$$

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 61 buruh, sehingga presentasi kelonggaran yang digunakan adalah 0,05 dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut : Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang

diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, populasi yang ada relatif kecil, maka sampel yang diambil berjumlah 53 orang buruh.

Teknik pengambilan sampel dengan *Consecutive* sampling jenis *Non-Probability* sampling yang baik, dan sering merupakan cara termudah. Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiono, 2007). Penarikan sampel dilakukan menggunakan Teknik *Consecutive sampling*. Sugiyono (2011) bahwa, *Consecutive sampling*, semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi.

Dalam penelitian buruh ini, kriteria sampel dapat meliputi kriteria inklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat tidaknya sampel yang akan digunakan, sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian. Dengan demikian peneliti mengambil sampel dari seluruh jumlah buruh yang bekerja di pelabuhan petikemas yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah buruh pelaksana yang bekerja di pelabuhan petikemas.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional

1. Variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpilannya.
 - a. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan buruh tentang kesehatan dan keselamatan kerja.
 - b. Variabel dependen atau variabel terkait dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku buruh terhadap pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) .
2. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan yang dapat diamati (sugiyono,2008).

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan dengan sikap dan perilaku .

Variabel	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Pengetahuan	Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan buruh tentang kesehatan dan keselamatan kerja.	Kuesioner 1. Benar diberi nilai 1 2. Salah diberi nilai 0	Tingkat pengetahuan 1. Tinggi \geq 6,00 2. Kurang nilai < 6,00 median (sistem akademik, UI, 2012)	Ordinal
Sikap	Pandangan buruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.	Kuesioner 1. Sangat setuju diberi nilai 1 2. Setuju diberi nilai 2 3. Tidak setuju diberi nilai 3 4. Sangat tidak setuju diberi nilai 4	1. Positif nilai \geq 18,00 median 2. Negative < 18,00 median (sistem akademik, UI, 2012)	Ordinal

E. Instrument Penelitian Dan Sumber Data

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Data sekunder didapatkan dari pelabuhan petikemas itu sendiri.

2. Instrument penelitian

a. Data demografi meliputi nama (inisial), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan agama.

b. Pengetahuan responden

Kuesioner pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja dengan sikap dan perilaku buruh disusun dengan menggunakan bentuk pertanyaan 10 butir, berupa, pilihan tunggal dengan pilihan benar atau salah, kemudian responden diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban tersebut. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.

c. Sikap responden

Pada kuesioner sikap terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3), jumlah pertanyaan 10 butir, pengukuran sikap menggunakan model skala *Likert* yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban. Adapun jawaban dari setiap butir, yaitu pertanyaan ada 4 (empat) opsi yaitu : SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Pernyataan *favorable*, skor/nilai dari jawaban berturut-turut 4,3,2 & 1, sedangkan pertanyaan *unfavorable*, skor/nilai dari jawaban berturut-turut 1,2,3 & 4. Dari tiap item pernyataan dianalisis secara univariat, kemudian data diinterpretasikan.

Adapun kisi-kisi kuesioner untuk variabel pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja dengan perilaku buruh adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 kisi-kisi kuesioner pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja

Variabel Independen	Indikator	Nomer Pertanyaan Kuesioner		Jumlah butir
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tingkat pengetahuan tentang K3	Pengertian kesehatan dan keselamatan kerja	1	3	2
	Manfaat kesehatan dan keselamatan kerja	2		1
	Fungsi dan tujuan kesehatan dan keselamatan kerja	4		1
	Cara mencegah terjadinya kecelakaan	5	6	2
	Mengetahui jenis-jenis alat APD	8,10		2
Total		6	2	8

Table 3.3 kisi-kisi sikap dan perilaku buruh terhadap pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja.

Variable Independen	Indikator	Nomer Pertanyaan Kuesioner		Jumlah butir
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Sikap buruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja	Kesehatan dan keselamatan kerja	1,2	10	3
	Pencegahan kesehatan dan keselamatan kerja untuk buruh	3,6,7,8,9		5
	Cara dan posisi bekerja yang benar	4,5		2
Total		9	1	10

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid

bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Arikunti, 2011). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan di Pelabuhan Petikemas dengan jumlah responden 50 orang.

a) Kuesioner pengetahuan dan perilaku buruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

Pengambilan datanya menggunakan kuesioner dengan skala Gutman untuk mengukur validitas instrument dengan rumus point biserial sebagai berikut :

Tabel 3.5 uji validitas menggunakan skala gutman

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Meanskor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t : Standar deviasi skor total

P : Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

Q : $1 - p$

Keputusan uji menurut (Sugiyono, 2003)

Jika nilai konstanta poin biserial $> 0,4$ maka pertanyaan tersebut valid

Jika nilai konstanta korelasi poin $< 0,4$ maka pertanyaan tersebut tidak valid

Uji validitas dilakukan terhadap 30 pertanyaan di pelabuhan petikemas samarinda dengan responden 20 buruh. Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner pengetahuan dan perilaku pada 30 pertanyaan dalam kuesioner, terdapat pertanyaan 1-30 pertanyaan valid

Adapun hasil uji validitas kuesioner dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.5 uji validitas skala Gutman

Variabel	Item valid	Item tidak valid	Kesimpulan
Pengetahuan	1,2,3,4,5,6,8,10 (t hitung = 2,45 - 5,39) (t tabel = 2,10)	7 dan 9 (t hitung = 1,68) (t tabel = 2,10)	Pertanyaan yang tidak valid dibuang

- b) Kuesioner sikap buruh terhadap pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja. Pengambilan data menggunakan skala *Likert* untuk mengukur validitas instrument menggunakan rumus pearson produc moment (Hidayat,2009)

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R : Koefisiennsi korelasi
 $\sum X$: Jumlah skor item
 $\sum Y$: Jumlah skor total item
 N : Jumlah responden

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas likert

Variabel	Item valid	Item tidak valid	Kesimpulan
Sikap	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10		Semua pertanyaan valid

Dapat diketahui bahwa 20 responden, data dikatakan valid apabila nilai r hasil (*corrected item-total correlation*) > yaitu 0, 444 dengan nilai N= 30, $\alpha= 0,5\%$. Sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid namun jika dilihat dari pernyataan terdapat 10 item yang telah valid semua.

G. Prosedur Pengumpulan Data

- 1) Peneliti melakukan studi pendahuluan di pelabuhan petikemas bukuan
- 2) Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji, peneliti mengajukan perijinan ke pelabuhan petikemas samarinda untuk melakukan uji validitas
- 3) Setelah uji validitas dilakukan peneliti mengajukan perijinan kepada pelabuhan petikemas bukuan untuk di lakukan penelitian
- 4) Setelah mendapatkan perijinan peneliti menemui setiap buruh kemudian menjelaskan mengenai tujuan manfaat serta cara pengambilan data.
- 5) Peneliti meminta kesediaan kepada buruh untuk menjadi responden dengan mengisi *inform consent*
- 6) Kemudian peneliti melakukan pengambilan data dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi
- 7) Setelah responden selesai mengisi kuesioner, penelitian memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner
- 8) Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ketahap berikutnya yaitu pengolahan data dan analisa data

H. Pengolahan Dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmojo (2012) data yang terkumpul dalam tahap pengelompokan data perlu diolah dahulu. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing* (memeriksa)

Kuesioner dari penelitian harus dilakukan pemeriksaan (*editing*) terlebih dahulu yaitu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner penelitian.

b. *Coding* (memberi kode)

Setelah semua kuesioner di edit atau diperiksa, selanjutnya dilakukan pengkodean atau memberikan kode, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Coding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*). Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan coding yakni mengolah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan 1,2,3 dan 4 dan berguna dalam memasukkan data.

Data yang terkumpul, akan diolah atau dilakukan analisis. Analisis data dilakukan setelah kuesioner diisi lengkap oleh responden. Analisis data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Kegiatan dalam pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2010) adalah sebagai berikut :

1. Analisa Data

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis (Hidayat, 2009). Analisa data dilakukan secara bertahap dan dilakukan melalui proses komputerisasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis.

a. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dengan menghasikan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat akan mendeskripsikan distribusi variabel independen yaitu pengetahuan buruh, variabel dependen yaitu sikap dan perilaku buruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, dan karakteristik masing-masing responden yang ditampilkan dalam distribusi frekuensi dan proporsi dalam tabel.

Untuk interpretasi data, dipresentasikan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Skor yang didapat

Y : Skor yang diharapkan

Pada kuesioner tentang pengetahuan buruh tentang kesehatan dan keselamatan kerja tidak diperlukan uji normalitas, karena pada koesioner tersebut sudah ada standar atau kriteria nilai menurut teori dari Arikunto (2011) yang membagi tingkat pengetahuan dalam beberapa katagori yaitu baik ,cukup dan kurang. Sedangkan pada kuesioner sikap dan perilaku buruh tentang pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja belum ada stndar nilai atau kriteria nilai menurut teori, untuk mengetahui standar nilai, maka harus dilakukan uji normalitas dengan cara mencari apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Riwidikdo (2013) menjelaskan jika jumlah sampel < 50 maka uj normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov adalah :

- 1) Jika sig. (signifikan) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal yang menggunakan batas nilai median.
- 2) Jika sig. (signifikasi) atau nilai probabiitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal yang menggunakan batas nilai mean.

Jika standar nilai sudah ditentukan maka hasil ukurnya atau interprestasinya adalah sikap dan perilaku positif jika \geq mean/median dan sikap dan perilaku negative $<$ mean/median.

I. Uji Normalitas Data

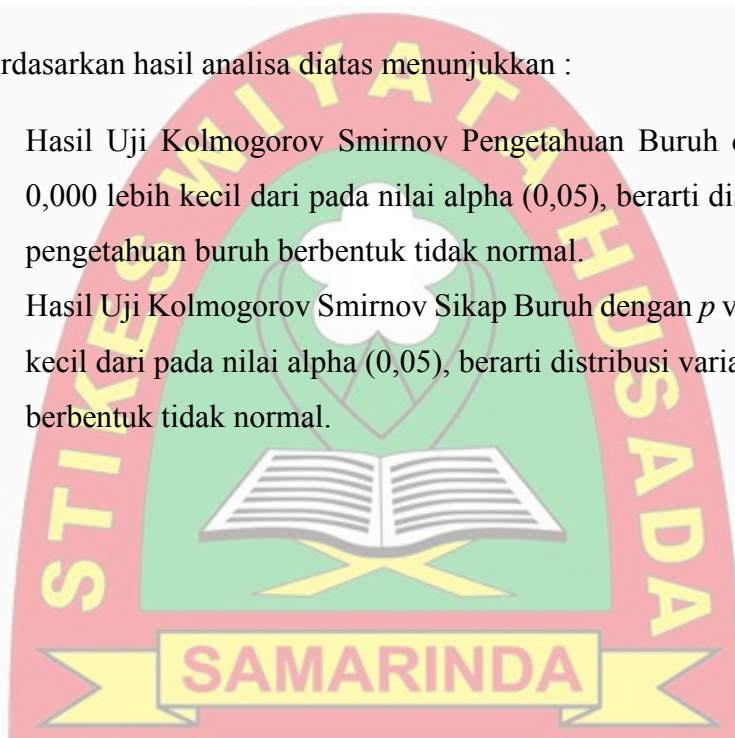
Penelitian melakukan uji normalitas data bertujuan untuk melihat seberapa data pada saat mengkategorikan buruh di Pelabuhan Petikemas Bukuan. Hasil uji normalitas data pada variabel di penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 uji normalitas

No	Variabel	<i>P</i> value
1.	Pengetahuan	0,000
2.	Sikap	0,002

Berdasarkan hasil analisa diatas menunjukkan :

- Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Pengetahuan Buruh dengan *P* value 0,000 lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05), berarti distribusi variabel pengetahuan buruh berbentuk tidak normal.
- Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Sikap Buruh dengan *p* value 0,002 lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05), berarti distribusi variabel sikap buruh berbentuk tidak normal.



J. Etika Penelitian

a. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

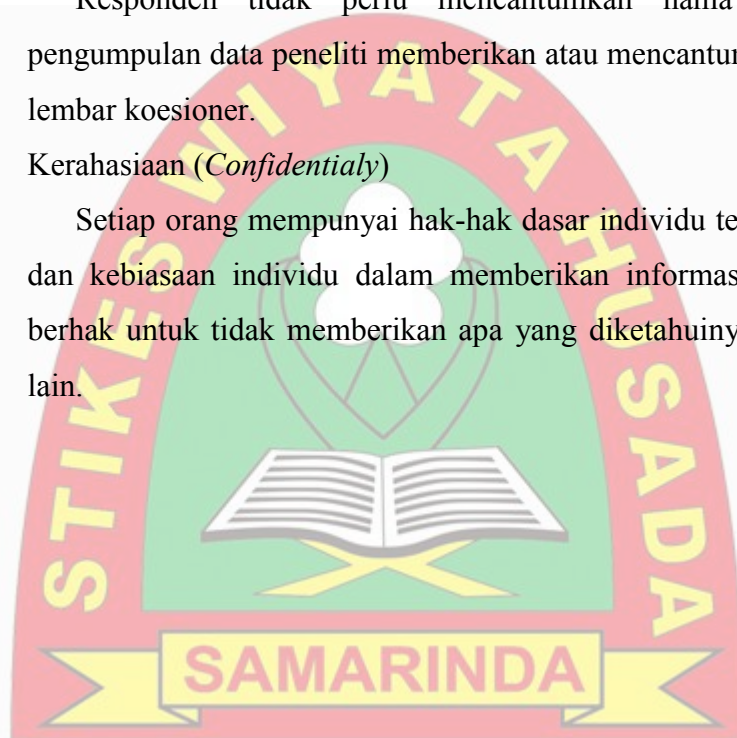
Informed consent adalah pertanyaan kesediaan dari subyek penelitian untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Lembar informed consent berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan tujuan penelitian, tata cara penelitian, cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi yang akan diberikan setelah responden menyetujui.

b. Tanpa nama (*Anonymity*)

Responden tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data peneliti memberikan atau mencantumkan kode pada lembar koesioner.

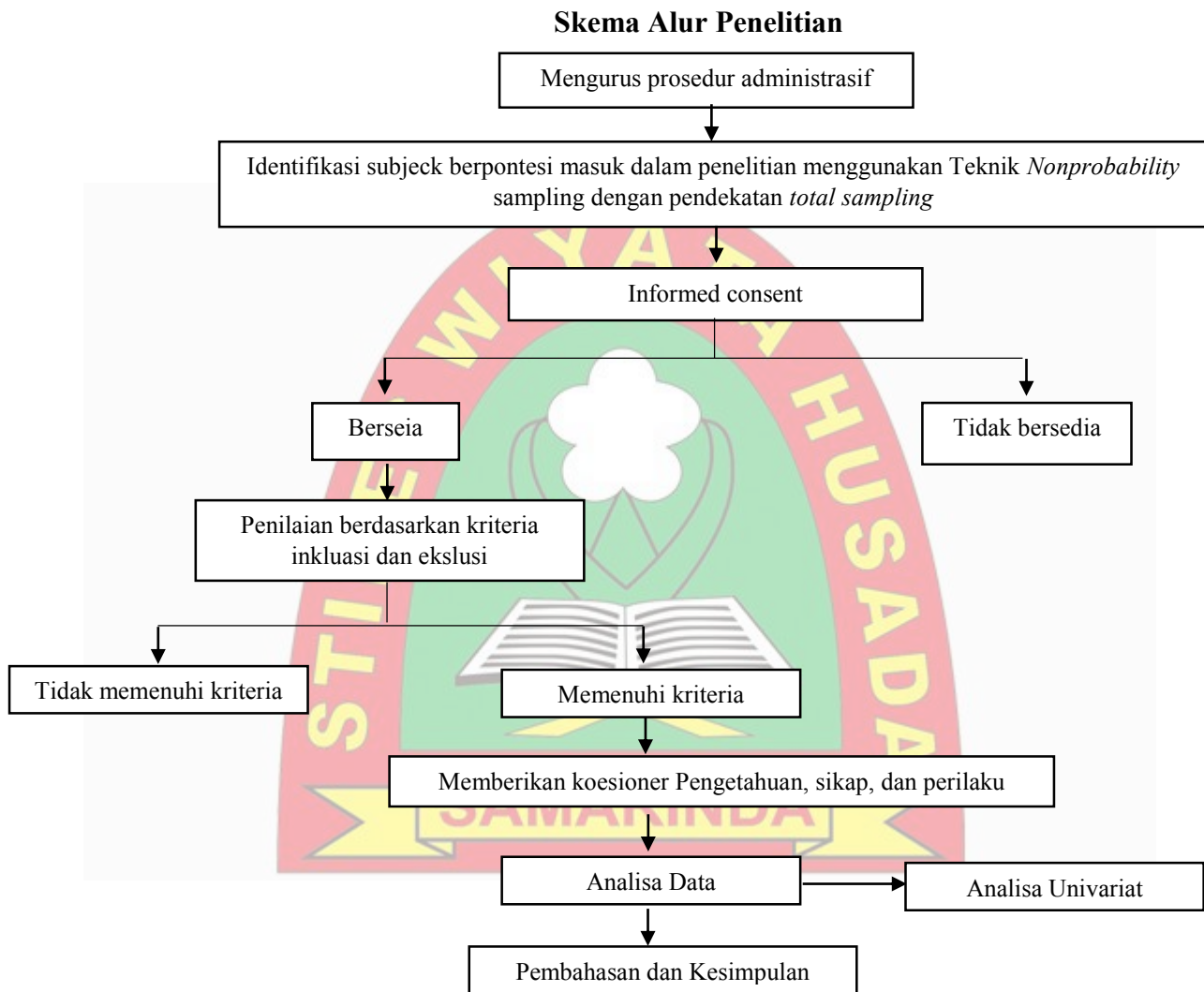
c. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebiasaan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain.



K. Alur Penelitian

Alur dalam penelitian hubungan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja dengan sikap dan perilaku buruh sebagai berikut :



Skema 3.5 alur penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tempat Penelitian

PT. Pelabuhan Samudra Palaran didirikan pada tahun 2000, Pembangunan TPK Palaran dilaksanakan di atas lahan seluas 12.1 Ha oleh PT. Pembangunan Perumahan dan Konsultan Perencana PT. Diagram Triproporsi serta Konsultan Pengawas PT. LAPI ITB. Pelaksanaan selama 570 hari kalender dengan pembangunan utama adalah Dermaga sepanjang 270 m, *Trestle* (jembatan) sepanjang 90 m sebanyak 3 jembatan, *Container Yard* seluas 3.7 Ha. Sedangkan bangunan-bangunan pendukung lainnya adalah *Office, Workshop, Container Freight Station, Gate In, Gate Out, Power House, Pump House, Water Reservoir, Water Tower, Post Security, Monitoring Post, Musholla, Kantin dan Parking Area*. Metode pembangunan dermaga dan *trestle* adalah menggunakan *spun pile* (tiang pancang beton) dengan metode *precast* untuk mempercepat pelaksanaannya, sedangkan pembangunan *Container Yard* menggunakan *preloading, vertical drain* dan *horizontal drain* serta perkerasan dengan *rigid pavement*. *Water reservoir* memiliki kapasitas 300 ton untuk mensupply air ke TPK Palaran dan kapal dengan sistem gravitasi yang didukung *Water Tower* dengan kapasitas 16 ton. Sedangkan *Power House* memiliki 4 unit genset 250 KVA. *Container Freight Station* (Gudang) memiliki areal 3000 m² dengan kekuatan lantai 1.5 t/m².

2. Hasil Analisis Univariat

a. Karakteria Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik yang terdapat dalam kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti adalah 53 responden. Data responden yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari beberapa karakteristik antara lain usia dan pendidikan. Karakteristik Distribusinya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Usia Responden	< 18 tahun	2	3,8%
		19-32 tahun	31	58,5%
		32-54 tahun	18	34,0%
		> 55 tahun	2	3,8%
2.	Pendidikan	SD	11	20,8%
		SMP	11	20,8%
		SMA	31	58,5%
		Total	53	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 53 responden yang paling diminan 31 responden (58,5%). Hal ini karena usia 19-32 tahun adalah usia buruh yang bekerja di pelabuhan petikemas bukuan. Sedangkan umur 18 dan 55 taun jarang ditemukan di lapangan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan diperoleh dari 53 responden yang paling banyak pendidikan SMA palng dominan 31 responden (58,5%).

b. Distribusi Pengetahuan

Tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan buruh pelabuhan petikemas bukuan

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	32	60,4%
2.	Kurang	21	39,6%
	Total	53	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 53 responden yang paling dominan pengetahuan tinggi 32 responden (60,4%). Sedangkan tingkat pengetahuan rendah sebesar 21 responden (39,6%).

c. Distribusi Sikap

Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap buruh pelabuhan petikemas bukuan

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Positif	27	50,9%
2.	Negatif	26	49,1%
	Total	53	100%

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sikap Pekerja dari 53 responden yang di teliti, responden dengan sikap positif sebesar 27 responden (50,9%), sedangkan responden dengan sikap negatif 26 responden (49,1%)

B. Pembahasan

Pada bab ini akan membahas tentang hasil pengolahan data yang di peroleh setelah dianalisis dengan menggunakan analisis univariad pengatahuan,sikap dan perilaku buruh pelabuhan petikemas bukuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

1. Analisis Univariat

a. Usia buruh pelabuhan petikemas bukaan

Hasil analisis univariat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia buruh yang tinggi 19-32 tahun sebanyak 31 responden (38,5%), dan pada usia < 18 serta >55 tahun memiliki responden sebanyak 2 (3,8%).

Berdasarkan penelitian (Gunawan,2016) Umur pekerja dapat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja, dimana umur menggambarkan aspek psikologis atau mental tarap berpikir seseorang.

Menurut asumsi peneliti usia 19-32 tahun lebih kuat dan banyak pengalaman dibandingkan dengan usia < 18 tahun, karena usia <18 tahun sangat kurang pengalamannya.

b. Pendidikan buruh pelabuhan petikemas bukaan

Hasil analisis univariat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristi pendidikan buruh, pendidikan SMA sebanyak 31 responden (58,5%), pendidikan SD dan SMP sebanyak 11 responden (20,8%).

Pendidikan lulusan SMA tergolong jenjang pendidikan menengah, dimana sudah baik bekerja pada bagian produksi,akan tetapi tidak semua pekerja mengetahui tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Pekerja bagian reproduksi beberapa sudah mengetahui, faktor-faktor, manfaat, fungsi dan resiko kesehatan dan keselamatan kerja. (Gunawan, 2016).

Menurut asumsi peneliti pendidikan SMA lebih tinggi karena pengetahuannya lebih paham dalam kesehatan dan keselamatan kerja dibandingkan dengan pendidikan dibawahnya.

c. Pengatahuan buruh dengan kesehatan dan keselamatan keja

Hasil analisis univariat pada tabel 4.3 di dapatkan buruh dengan pengetahuan yang tinggi lebih banyak dibandingkan dengan

buruh yang pengetahuan yang kurang, sebanyak (60,4%) pada pengetahuan tinggi dan terdapat (39,6%) responden dengan pengetahuan kurang. Hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner didapatkan dari 53 responden terdapat 20 () responden mendapat nilai total paling sedikit atau rendah yakni menjawab ≤ 5 dari 8 pertanyaan seputar pengetahuan, selanjutnya terdapat 51 (96,23%) responden pada nomor kuesioner 2,4,5,7,8 yaitu menjelaskan tentang mengerti isi kuesioner seperti, manfaat kesehatan dan keselamatan kerja di lapangan kerja untuk buruh dalam melindungi dari kecelakaan kerja, yang mengerti fungsi dan tujuan kesehatan dan keselamatan kerja untuk menjaga agar terlindung dari bahaya di sekitar mereka, mengerti tentang alat pelindung diri (APD) untuk mencegah terjadinya kecelakaan, mengetahui cara untuk menghindari kecelakaan kerja seperti terjatuh, terpeleset, dan tertimpa beban saat berada dilapangan pekerjaan, mengetahui jenis-jenis alat pelindung diri yang digunakan oleh pekerja.

Pengetahuan baik cenderung dapat mengambil keputusan dengan baik. Pekerja bagian produksi beberapa sudah mengetahui kesehatan dan keselamatan kerja beberapa pekerja reproduksi mengetahui bahaya yang ada ditempat kerja seperti, terjatuh, tertimpa, terbentur, dan bahaya debu-debu di udara. Selain itu sebagai pekerja mengetahui bahwa resiko atau dampak apabila tidak menggunakan APD secara optimal, namun masih banyak pekerja yang tidak mengenakan alat pelindung diri. (Gunawan, 2016)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan baik cenderung memiliki sikap dan perilaku baik dibandingkan dengan pengetahuannya kurang. Karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikrul Ilmi (2014). Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proporsi terbesar dari responden mempunyai pengetahuan

yang tinggi tentang kesehatan dan keselamatan kerja di area produksi PT. Maruki International Indonesia yaitu sebesar 100%. Komposisi yang homogeny tentang tingkat pengetahuan responden seperti hasil tersebut berkaitan dengan baiknya komunikasi, komunikasi, informasi dan edukasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja di bagian reproduksi (Mallapiang, 2017)

Berdasarkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa pekerja pengrajin pisau batik memiliki pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerj yang rendah. Hal ini karena tingkat pendidikan yang mayoritas adalah SD dan kurangnya informasi yang didapat tentang kesehatan dan keselamatan kerja (Rudyati, 2017).

d. Sikap

Hasil analisis univariat pada tabel 4.4 di dapatkan buruh dengan sikap yang positif lebih banyak dibandingkan dengan buruh yang sikapnya negatif, sebanyak (50,9%) pada sikap positif dan terdapat (49,1%) responden dengan sikap negatif. Hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner didapatkan dari 53 responden terdapat 6 () responden mendapat nilai total paling sedikit atau rendah yakni menjawab ≤ 10 dari 10 pertannyaan seputar sikap, selanjutnya terdapat 102 (192,45%) responden mengerti tentang kesehatan dan keselamatan kerja dalam melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, terdapat 100 (188,68%) responden paham tentang pemakaian sarung tangan dalam mencegah terjadinya iritasi pada kulit, terdapat 97 (183,02) responden paham tentang penggunaan helm untuk mencegah terjadinya cedera pada kepala. mengetahui jenis-jenis alat pelindung diri yang digunakan oleh pekerja.

Penelitian ini disesuaikan dengan pendapat (ajzen dan Fishbein), tentang teori tindakan beralasan yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan

keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas (Gunawan, 2016).

Menurut asumsi peneliti sikap positif dapat memperoleh perilaku yang baik dibandingkan dengan sikap yang kurang baik. Karena sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

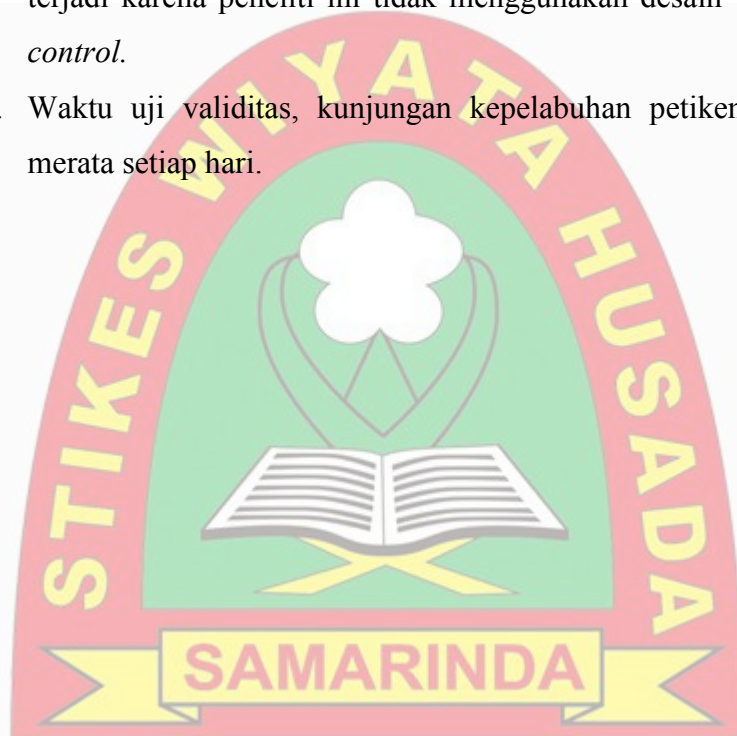
Penelitian ini, menunjukkan bahwa maksimalnya kegiatan kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan secara terkoordinasi dan berkesinambungan mengakibatkan adanya sikap positif dari responden atau pekerja. Baiknya sosialisasi tentang potensi bahaya, lingkungan kerja, prosedur kerja, dan manfaat kesehatan dan keselamatan kerja dapat menimbulkan sikap yang baik dan positif atau baik dalam pencegahan kecelakaan dan sakit di tempat kerja.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Chepkener (2013) di dalam penelitian (Rorimpandey, 2017) yang menyatakan bahwa kalangan pekerja Jua Kali memiliki sikap buruk terhadap keselamatan mata yang berhubungan dengan pekerjaan karena penyediaan APD tidak selalu membuat pekerja patuh menggunakan APD. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2012)

C. Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian initerdapat kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan penelitian, yaitu :

1. Disain dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang mempunyai kelemahan sehingga tidak dapat membedakan variabel sebab dan akibat karena variabel tersebut diukur dalam waktu persamaan.
2. Dalam penelitian ini hannya melihat pengetahuan,sikap dan perilaku buruh pada saat dilakukan penelitian saja, penelitian ini tiak berusaha melihat ke belakang, yaitu data yang digali dari dampak atau akibat yang terjadi karena peneliti ini tidak menggunakan desain penelitian *case control*.
3. Waktu uji validitas, kunjungan kepelabuhan petikemas yang tidak merata setiap hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa seseorang yang pengetahuannya tinggi cenderung untuk bersikap baik dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja, begitu pula sebaliknya seseorang yang pengetahuannya rendah cenderung untuk bersikap tidak baik dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja.. Maka gambaran pengetahuan dan sikap buruh pelabuhan petikemas bukaan yang baik karena pendidikan dan usia sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap buruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di pelabuhan petikemas bukaan

B. Saran

Setelah penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penatalaksanaan komunitas dan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. **Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**
Institusi pendidikan keperawatan hendaknya dapat berpartisipasi dalam memberikan dukungan bagi seluruh buruh pelabuhan petikemas agar buruh memberlakukan kesehatan dan keselamatan kerja saat bekerja dilapangan.
2. **Bagi buruh**
Buruh harus selalu menjaga kesehatan dan keselamatan kerja agar dapat mencegah dampak yang terjadi pada saat bekerja.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**
Masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena terdapat faktor lain yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja buruh pelabuhan petikemas bukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Krisvin Hasibuan. (2014). Implementasi Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Kepada Tenaga Kerja Bongkar Muat Yang Berada Dikoprasi Samudra Sejahtera (KOMURA) Pelabuhan Samarinda, *Journal Ilmu Pemerintahan*, 1(6), 1743-1751. Retrieved from <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>.
- Dina Putri Maharani & Anik Setyo Wahyuningsih. (2017, 04). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *Jurnal Of Health Education*, 2(1), 34-38. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu>.
- Djarmiko, R. d. (2016). *keselamatan dan kesehatan kerja*. yogyakarta: cv budi (Indragnawan & Ahmad Amudayana, 2016)utama.
- Edwina Rudyarti. (2017, 10 1). Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisai Batik Di PT.X. *Journal Of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 2(1), 21-33. Retrieved from doi:<http://dx.doi.org/10.21111/jihoh.v2i1.1227>.
- Indragnawan & Ahmad Amudayana. (2016). (K. K. Hubungan Antara Pengetahuan Sikap Dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi PT.Katingan Indah Utama, Editor). *Unnes Journal Of Public Health*, 5(4), 336-347. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uiph>.
- Irzal. (2016). *dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja*. jakarta: kencana.
- Neila Sulung & Winda Mutia. Beban Angkut, Posisi Angkut, Masa Kerja Dan Umur Dengan Keluhan muskuloskeletal Pada Pekerja Bongkar Muat. *Journal Endurance*, 1(2), 63-74. Retrieved from (2016, 06 2). I. doi:<http://dx.doi.org/10.22216/jen.vli2.950>.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rinawati, S. (2017). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan pemakaian alat pelindung dirisebagai upaya pencapaian zero accident di PT.X. 2.

Sattar. (2017). *pengantar bisnis*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA

Sunaryo. (2009). *psikologi*. Jakarta: buku kedokteran EGC.

Maharani. (2017). Pengetahuan, sikap, kebijakan K3 dengan penggunaan alat pelindung diri di bagian *ring sepining* unit 1. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu>, tanggal 1 Januari 2017.

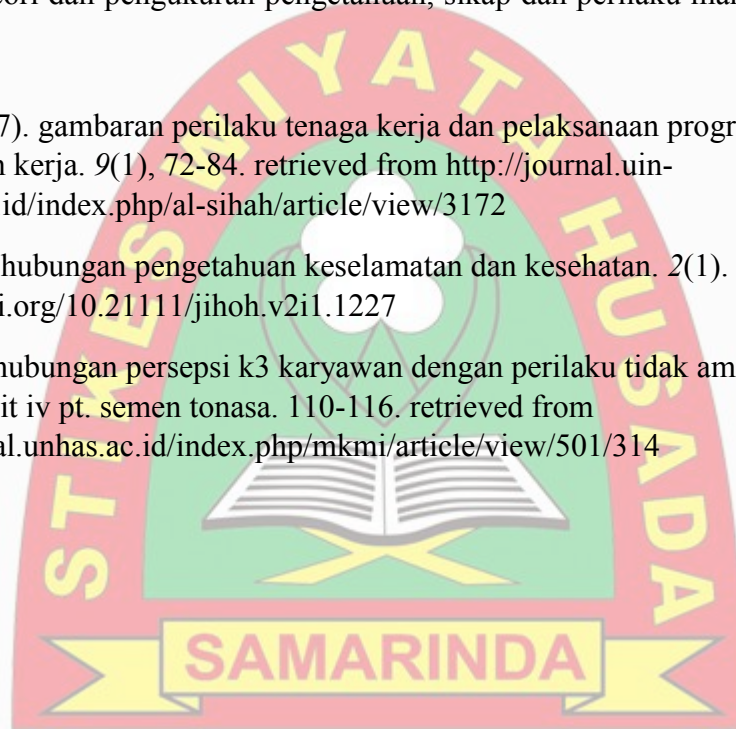
Tawarka. (2009). Kesehatan dan keselamatan kerja : manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja. Harapan Press: Surakarta.

Wawan. (2011). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia, Nuha Medika, Yogyakarta

mallapiang, f. (2017). gambaran perilaku tenaga kerja dan pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja. 9(1), 72-84. retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al-sihah/article/view/3172>

rudyarti, e. (2017). hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan. 2(1). doi: <http://dx.doi.org/10.21111/jihoh.v2i1.1227>

shiddiq, s. (2014). hubungan persepsi k3 karyawan dengan perilaku tidak aman di bagian produksi unit iv pt. semen tonasa. 110-116. retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/501/314>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Petrisia Febriani
2. Tempat / Tanggal Lahir : Samarinda, 23 februari 1996
3. NIM : 15.0198.533.01
4. Jurusan : S1 Ilmu Keperawatan
5. Semester : VIII
6. Tahun Ajaran : 2015
7. Jenis Kelamin : Perempuan
8. Agama : Islam
9. Suku : Jawa dan Timur
10. Status Perkawinan : Menikah
11. Pekerjaan : Mahasiswa
12. Alamat : Jl. Daya Besar Rt.24
13. Email : petrisiafebriani@gmail.com
14. Riwayat Pendidikan : SD 002, SMPN 20, SMK Kesehatan

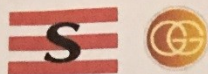
B. RIWAYAT KELUARGA

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Aml. Anthonius peratan
 - b. Ibu : Tasminah
2. Pekerjaan orang tua
 - a. Ayah :-
 - b. Ibu : Ibu rumah tangga

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila kemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia dituntut dimuka pengadilan serta menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah,

Yang Menyatakan

Petrisia febriani



PT SAMUDERA GOLDEN MITRA
 Jl. Diponegoro, Kel. Bukuan, Kec. Palaran
 Samarinda 75117 - INDONESIA

T. (+62541) 681308
 F. (+62541) 681198
 samudera.id

No. 19.07.046/HR/SGM

Samarinda, 18 Juli 2019

Kepada Yth,
Wakil Ketua I
 STIKES Wiyata Husada Samarinda
 Di -
Tempat

Perihal : Mahasiswa Melakukan Penelitian di PT. Samudera Golden Mitra

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat permohonan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda No.1044/STIKES-WHS/LT/2019, mengenai pengajuan ijin untuk melakukan penelitian untuk Mahasiswa yang bernama :

Nama	:	Petrisia Febriani
NIM	:	15.0198.533.01
Semester	:	VIII
Program Studi	:	Ilmu Keperawatan
Judul	:	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Buruh Pelabuhan Peti Kemas Bukuan Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Maka dengan ini kami menyampaikan kesediaan kami untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Depo PT Samudera Golden Mitra.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT. Samudera Golden Mitra



Joko Widodo
 Finance & Legal Manager

Dokumentasi



Uji Validitas Pengetahuan

VALIDITAS KR 20 pengetahuan													
NO REP	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL		
S1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	
S2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	
S3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	
S4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
S5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	
S6	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	4	
S7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	
S8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	
S9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	
S10	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	2	
S11	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	
S12	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	
S13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	
S14	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	
S15	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	
S16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	
S17	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3	
S18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	
S19	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	
S20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	
JUMLAH	12	11	13	10	12	10	19	14	19	10	130		
Mp	7.58	8.18	7.92	8.70	7.83	8.70	6.74	7.64	6.74	7.90			
Mt	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50			
St	2.80	2.80	2.80	2.80	2.80	2.80	2.80	2.80	2.80	2.80			
p	0.60	0.55	0.65	0.50	0.60	0.50	0.95	0.70	0.95	0.50			
q	0.40	0.45	0.35	0.50	0.40	0.50	0.05	0.30	0.05	0.50			
r hitung	0.47	0.66	0.69	0.79	0.58	0.79	0.37	0.62	0.37	0.50			
t hitung	2.28	3.77	4.07	5.39	3.05	5.39	1.68	3.38	1.68	2.45			
t tabel	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.10	2.01	7.84	3.4
kriteria	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid	sum pq	varians	reliabilitas
jumlah	12	11	13	10	12	10	19	14	19	10			
p	0.60	0.55	0.65	0.50	0.60	0.50	0.95	0.70	0.95	0.50			
q=(1-p)	0.40	0.45	0.35	0.50	0.40	0.50	0.05	0.30	0.05	0.50			
Pq	0.24	0.25	0.23	0.25	0.24	0.25	0.05	0.21	0.05	0.25			

Uji Validitas Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	15.65	27.713	.784	.948
p2	15.80	25.958	.946	.941
p3	15.65	27.713	.784	.948
p4	15.80	26.484	.871	.944
p5	15.80	25.958	.946	.941
p6	16.05	30.155	.663	.953
p7	15.80	25.958	.946	.941
p8	15.70	26.537	.831	.946
p9	15.85	31.187	.523	.957
p10	15.85	30.450	.671	.953

Uji Normalitas Pengetahuan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

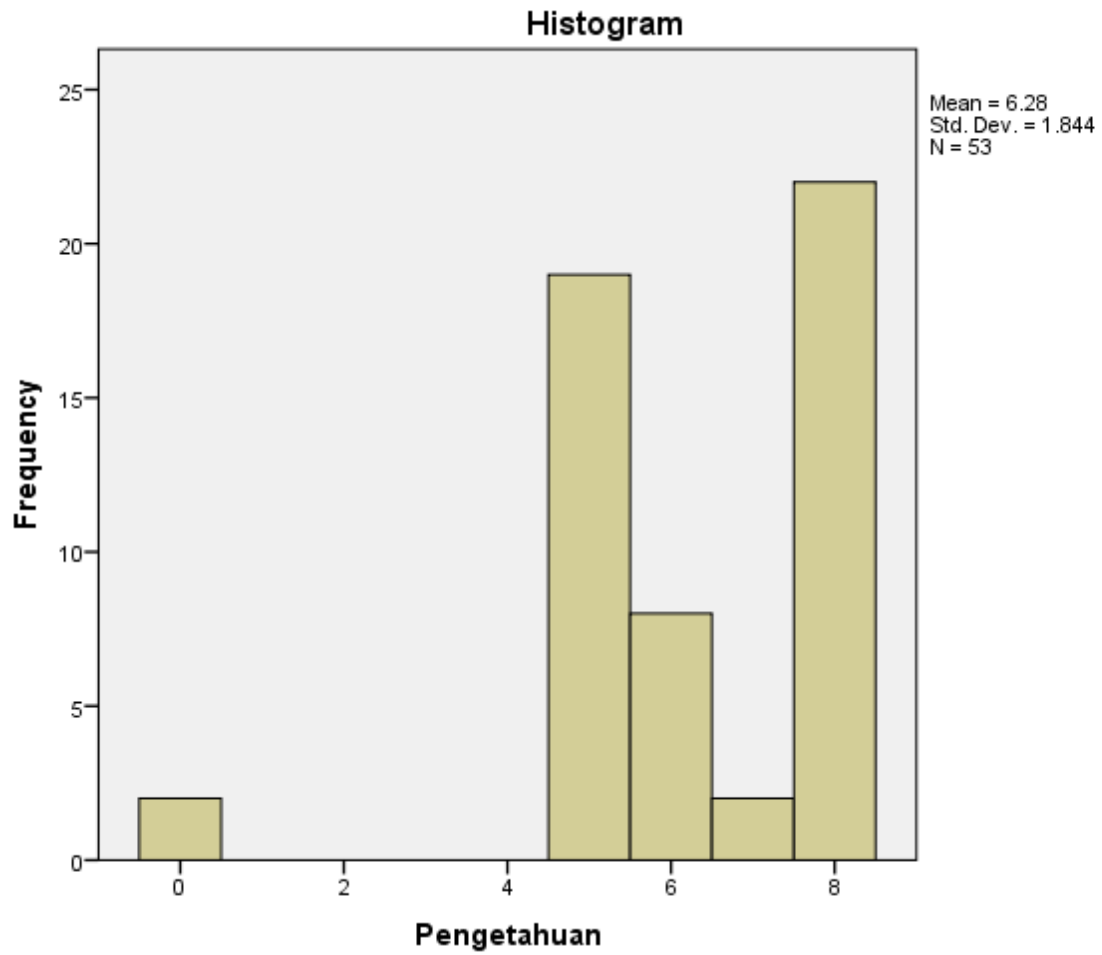
Descriptives

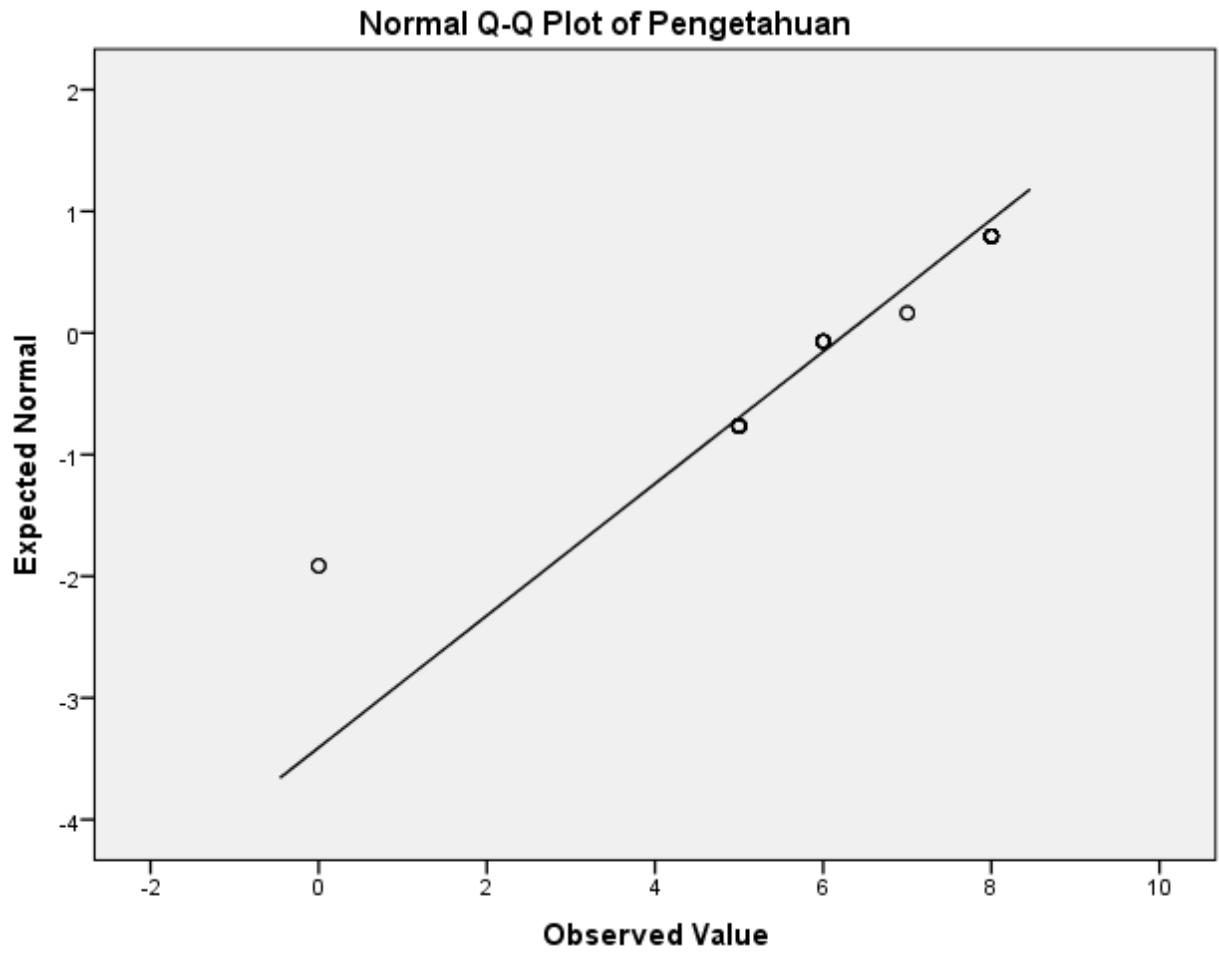
			Statistic	Std. Error
	Mean		6.28	.253
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.77	
		Upper Bound	6.79	
	5% Trimmed Mean		6.47	
	Median		6.00	
	Variance		3.399	
Pengetahuan	Std. Deviation		1.844	
	Minimum		0	
	Maximum		8	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-1.353	.327
	Kurtosis		3.096	.644

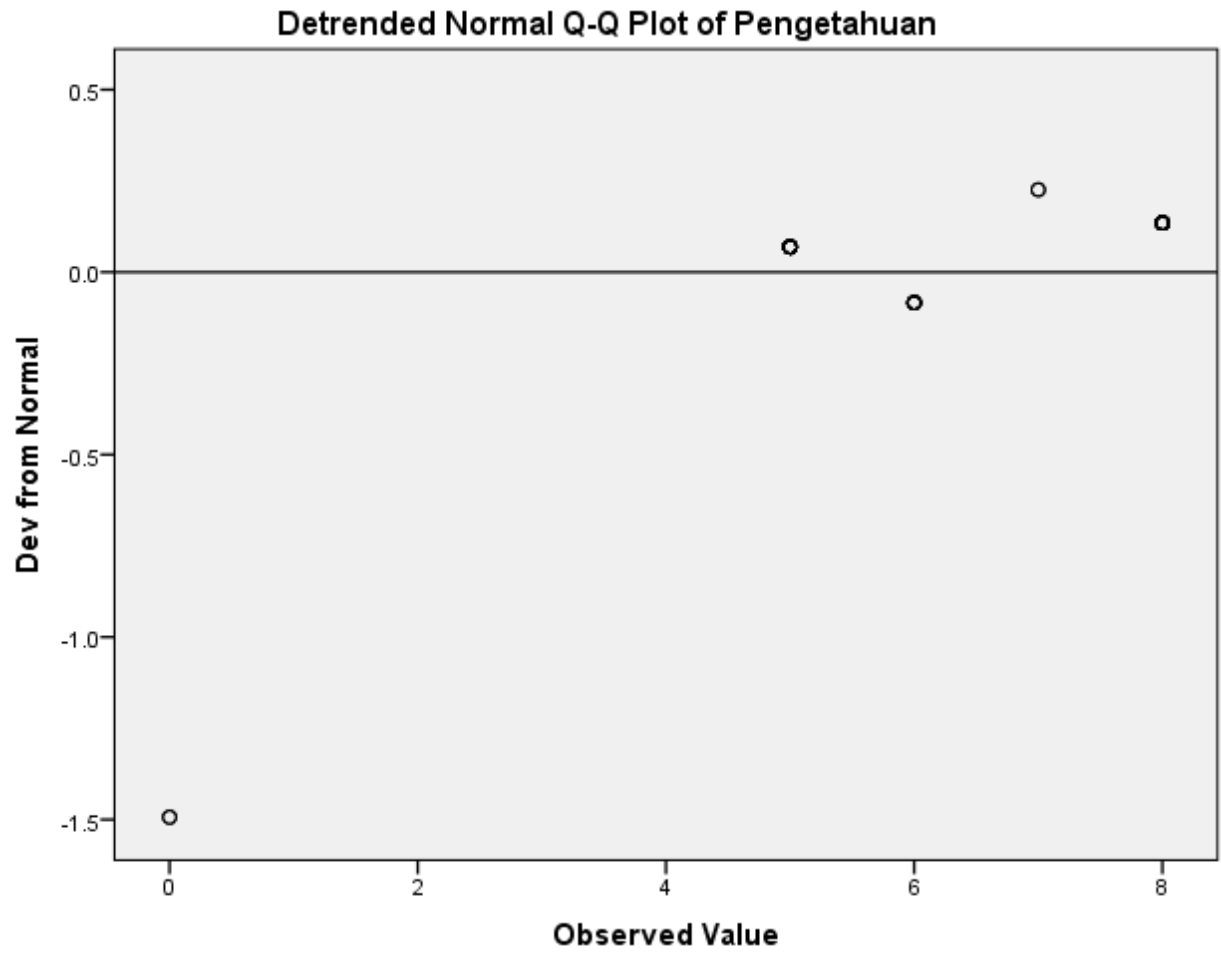
Tests of Normality

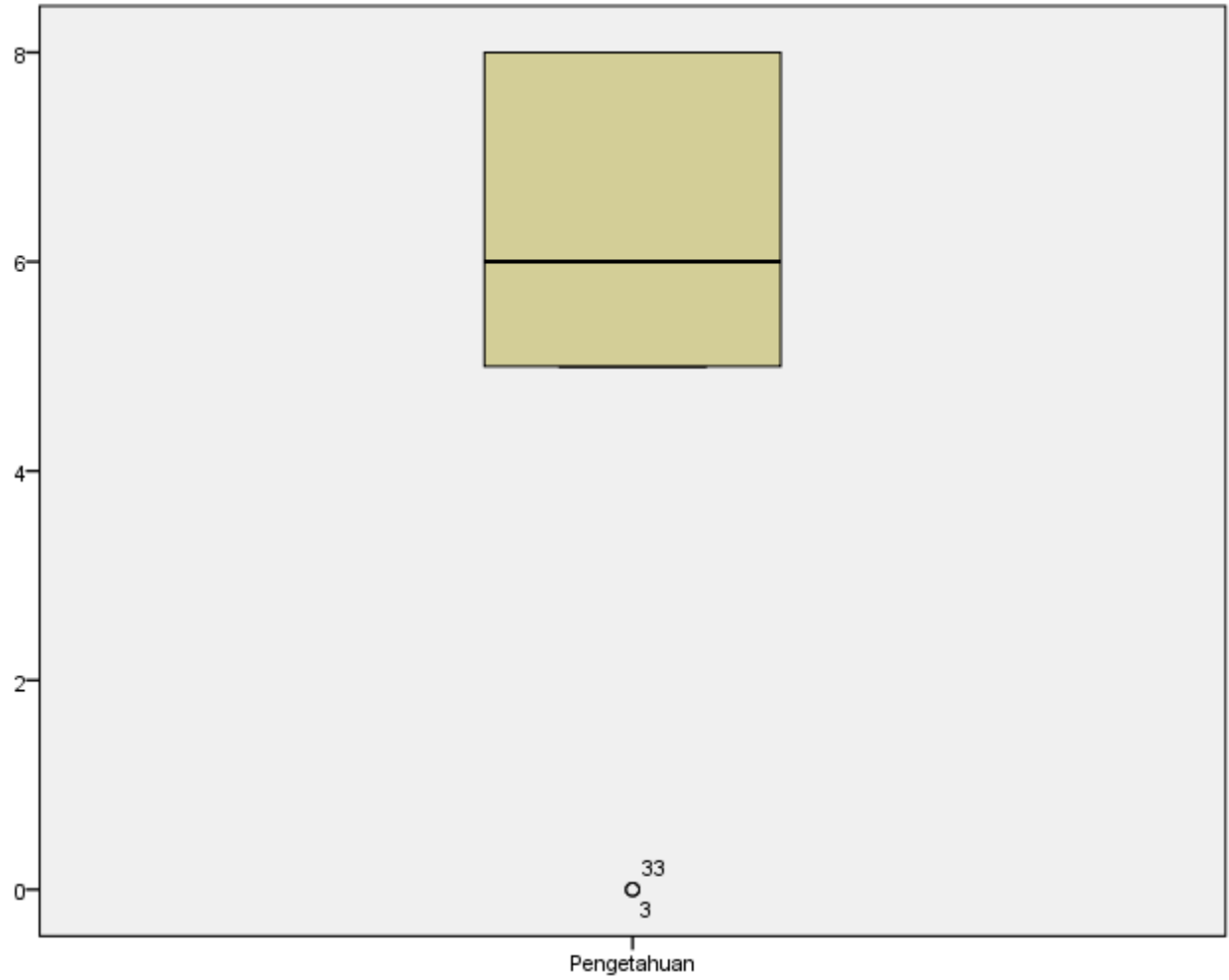
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	.239	53	.000	.756	53	.000

a. Lilliefors Significance Correction









Uji Normalitas Sikap

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikap	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

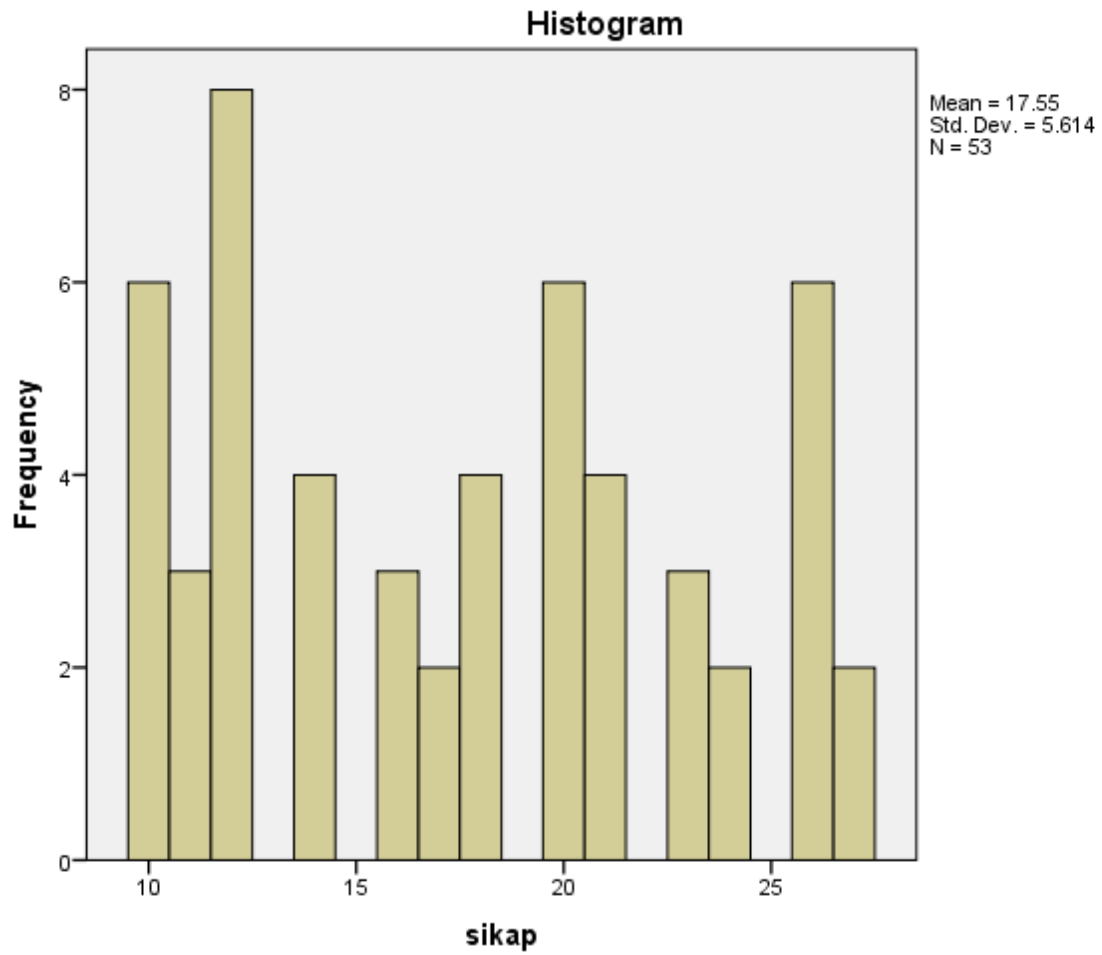
Descriptives

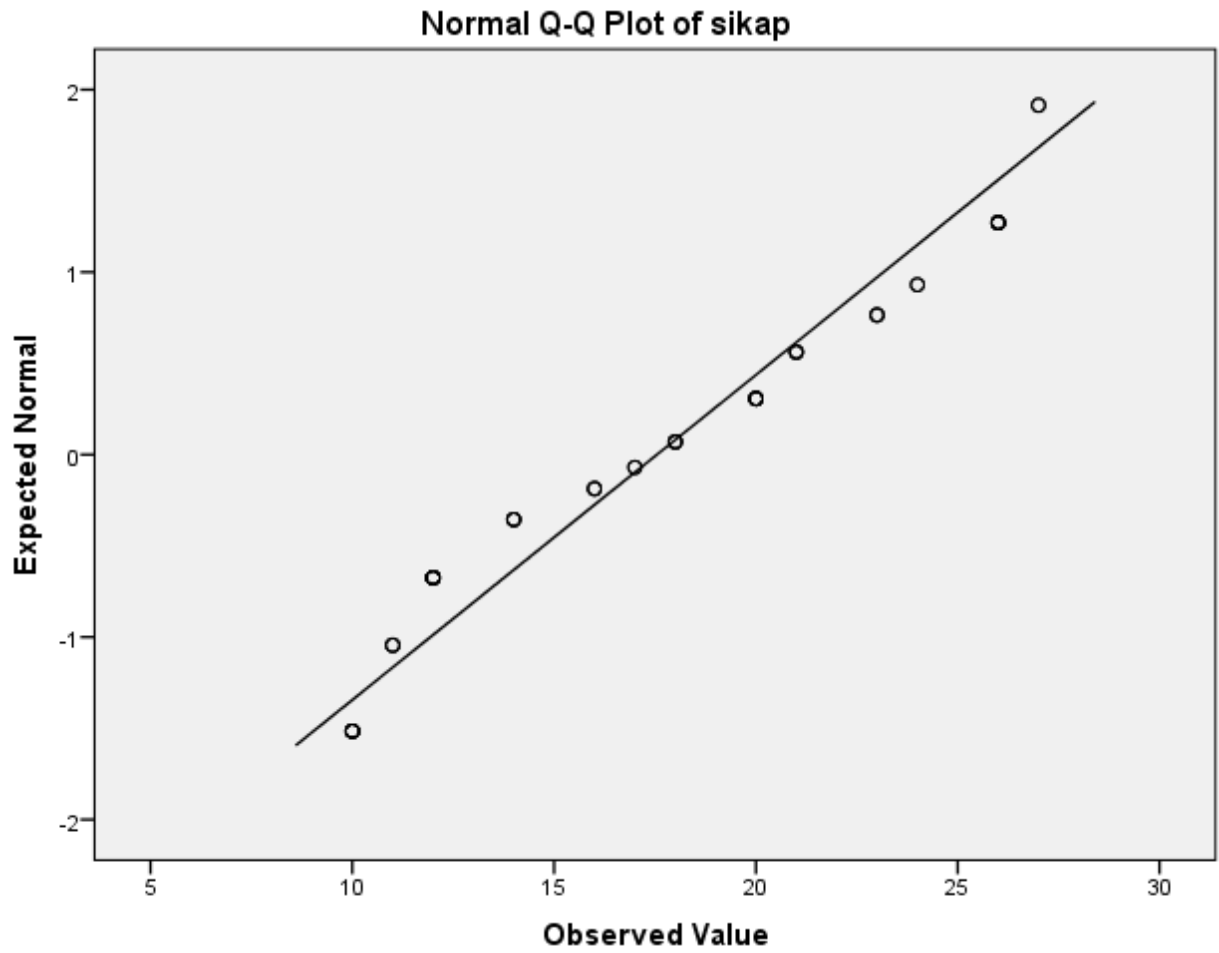
		Statistic	Std. Error
	Mean	17.55	.771
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.00	
	Upper Bound	19.09	
	5% Trimmed Mean	17.45	
	Median	18.00	
	Variance	31.522	
sikap	Std. Deviation	5.614	
	Minimum	10	
	Maximum	27	
	Range	17	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	.182	.327
	Kurtosis	-1.298	.644

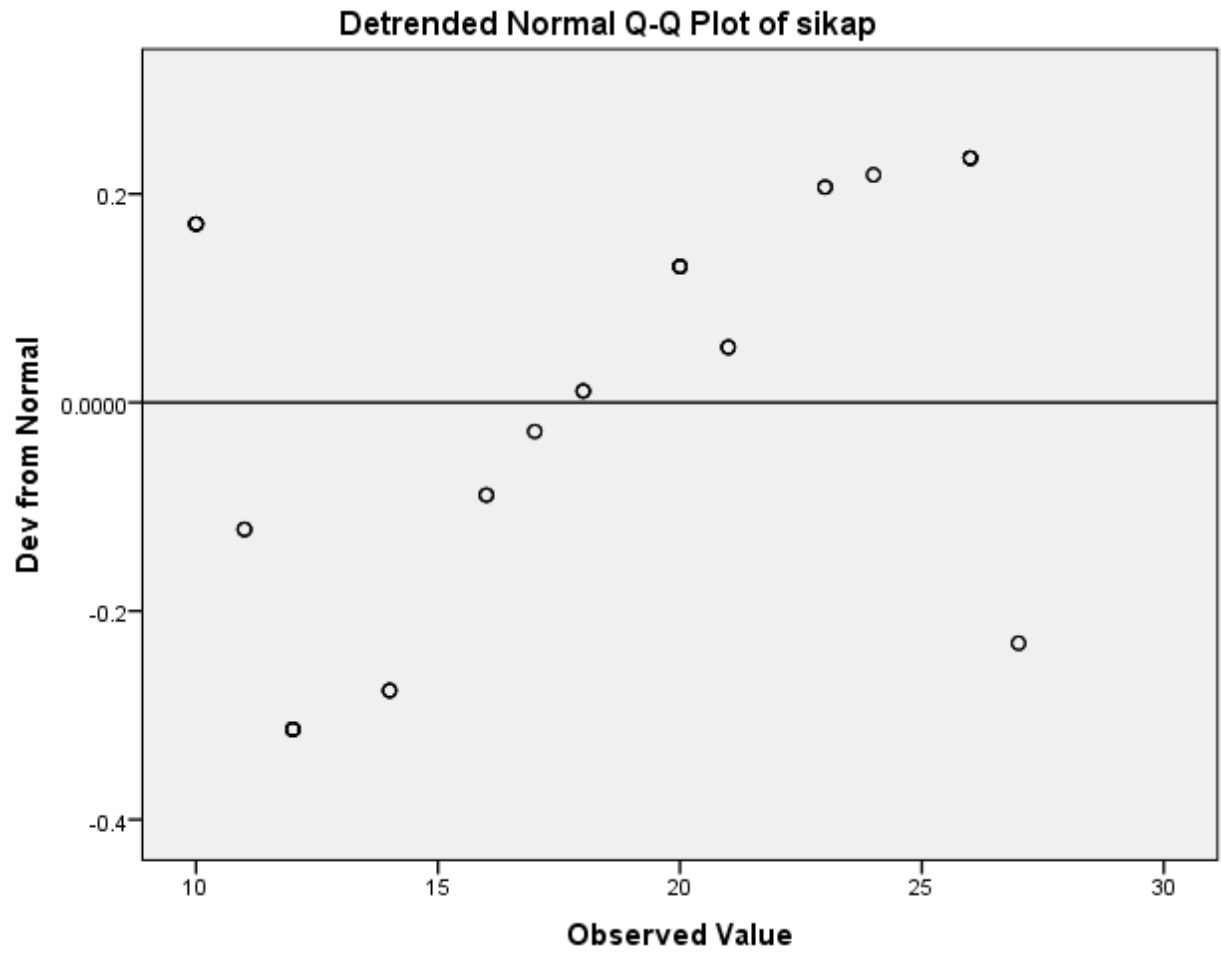
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sikap	.159	53	.002	.916	53	.001

a. Lilliefors Significance Correction









Hasil Univariad

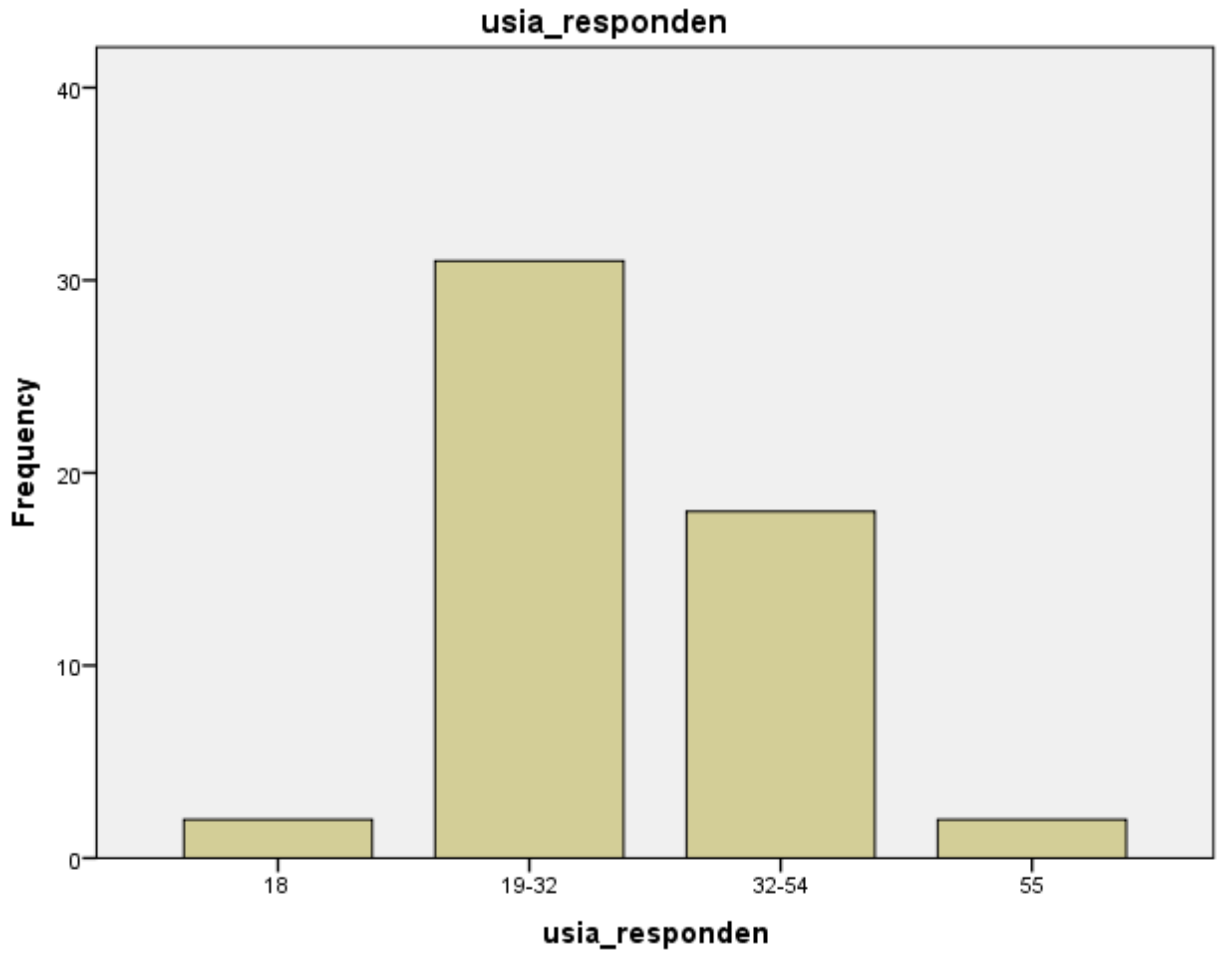
Statistics

usia_responden

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		2.38
Std. Error of Mean		.086
Median		2.00
Std. Deviation		.627
Variance		.393
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	3.00

usia_responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	2	3.8	3.8	3.8
19-32	31	58.5	58.5	62.3
Valid 32-54	18	34.0	34.0	96.2
55	2	3.8	3.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	



Statistics

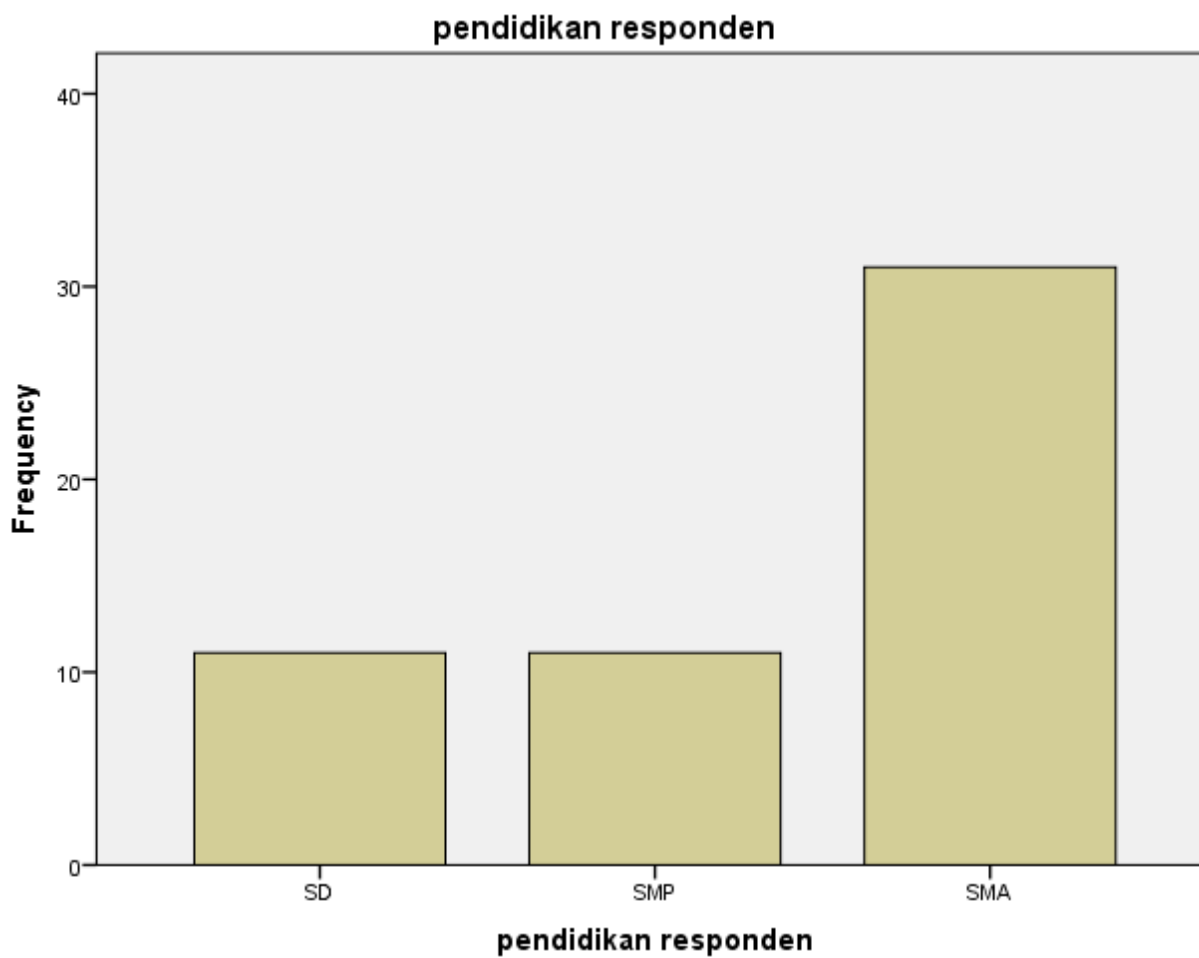
pendidikan responden

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		2.38
Std. Error of Mean		.112
Median		3.00
Std. Deviation		.814
Variance		.663
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Percentiles	25	2.00

50	3.00
75	3.00

pendidikan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	11	20.8	20.8	20.8
SMP	11	20.8	20.8	41.5
SMA	31	58.5	58.5	100.0
Total	53	100.0	100.0	



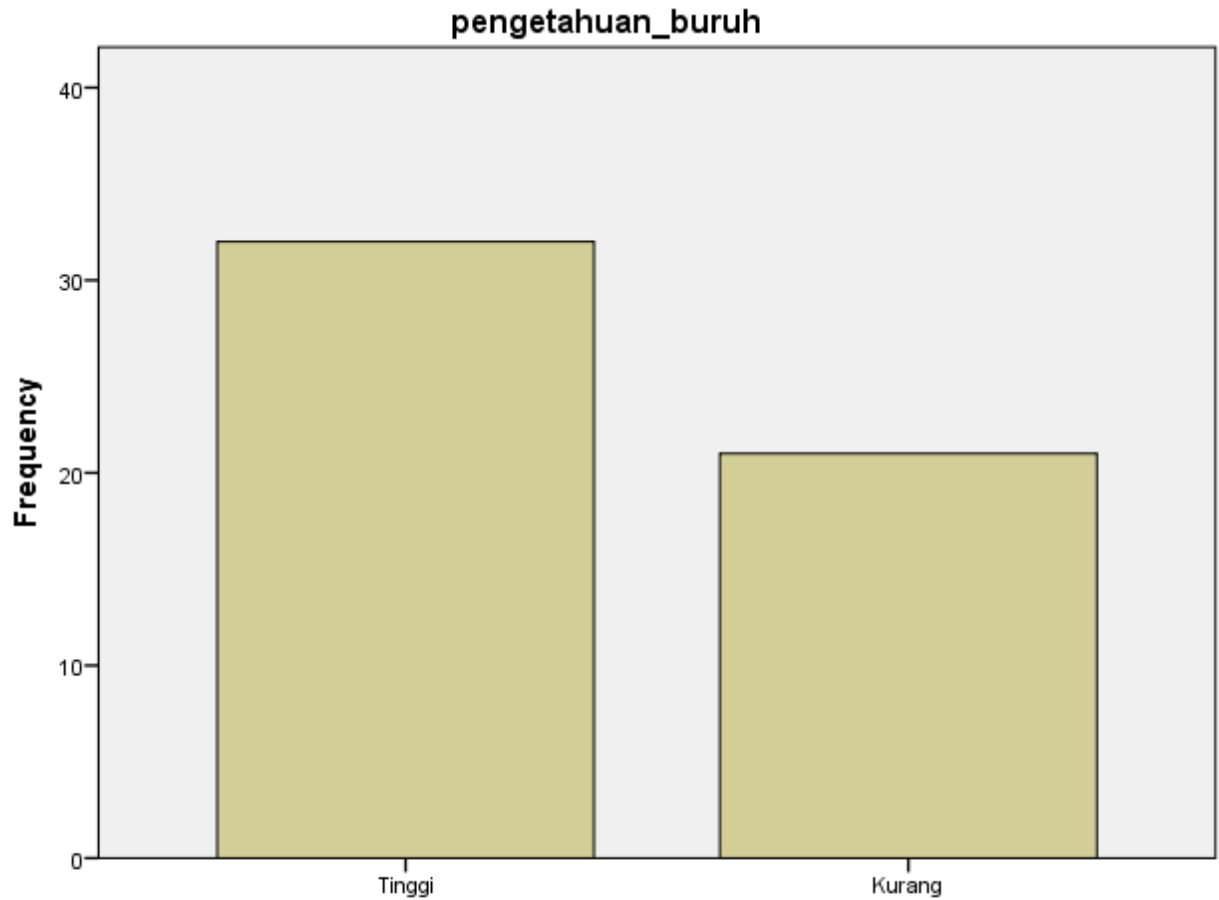
Statistics

pengetahuan_buruh

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		1.40
Std. Error of Mean		.068
Median		1.00
Std. Deviation		.494
Variance		.244
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Percentiles	25	1.00
	50	1.00
	75	2.00

pengetahuan_buruh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	32	60.4	60.4	60.4
Valid Kurang	21	39.6	39.6	100.0
Total	53	100.0	100.0	



pengetahuan_buruh



Statistics

sikap_buruh

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		1.49
Std. Error of Mean		.069
Median		1.00
Std. Deviation		.505
Variance		.255
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Percentiles	25	1.00

50	1.00
75	2.00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	27	50.9	50.9	50.9
Negative	26	49.1	49.1	100.0
Total	53	100.0	100.0	





